

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI
ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK
DALAM KONSEP PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU
(Sebuah kajian teori)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI
ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK
DALAM KONSEP PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU
(Sebuah kajian teori)**



OLEH

**HASDIANA
12.1200.010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI
ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK
DALAM KONSEP PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU
(Sebuah kajian teori)**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan
Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

disusun dan diajukan oleh:

**HASDIANA
12.1200.010**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hasdiana
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi
Isim Mufrad Mutsanna Dan Jamak Dalam
Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu.
NIM : 12.1200.010
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No.
Sti/19/PP.00.9/288/2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. ()
NIP : 19600505 199102 1 001
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I ()
NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:



Ketua Jurusan Tarbiyah


Bahriar, S.Ag., M.A
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI
ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK
DALAM KONSEP PEMBELAJARAN
ILMU NAHWU
(Sebuah kajian teori)

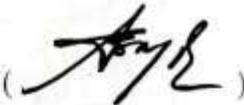
disusun dan diajukan oleh

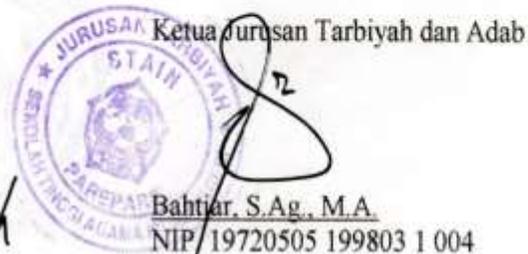
HASDIANA
NIM. 12.1200.010

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada hari kamis tanggal 27 April 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. ()
NIP : 19600505 199102 1 001
Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I ()
NIP : 19730325 200801 1 024



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi *Isim Mufrad Mutsanna Dan Jamak* Dalam Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu

Nama Mahasiswa : Hasdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 12.1200.010

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/288/2015

Tanggal Kelulusan : 27 April 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Ketua)	()
Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I	(Sekretaris)	()
Dr. H. Abd. Halim K., M.A	(Anggota)	()
H. Muh. Iqbal H., M.Ag.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare



 Sultra Rustan, M.Si /

 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Karim dan Ibunda tercinta Hasnah, dengan pembinaan dan berkah do’a tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abu. Bakar Juddah M.Pd., dan Bapak Kaharuddin S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

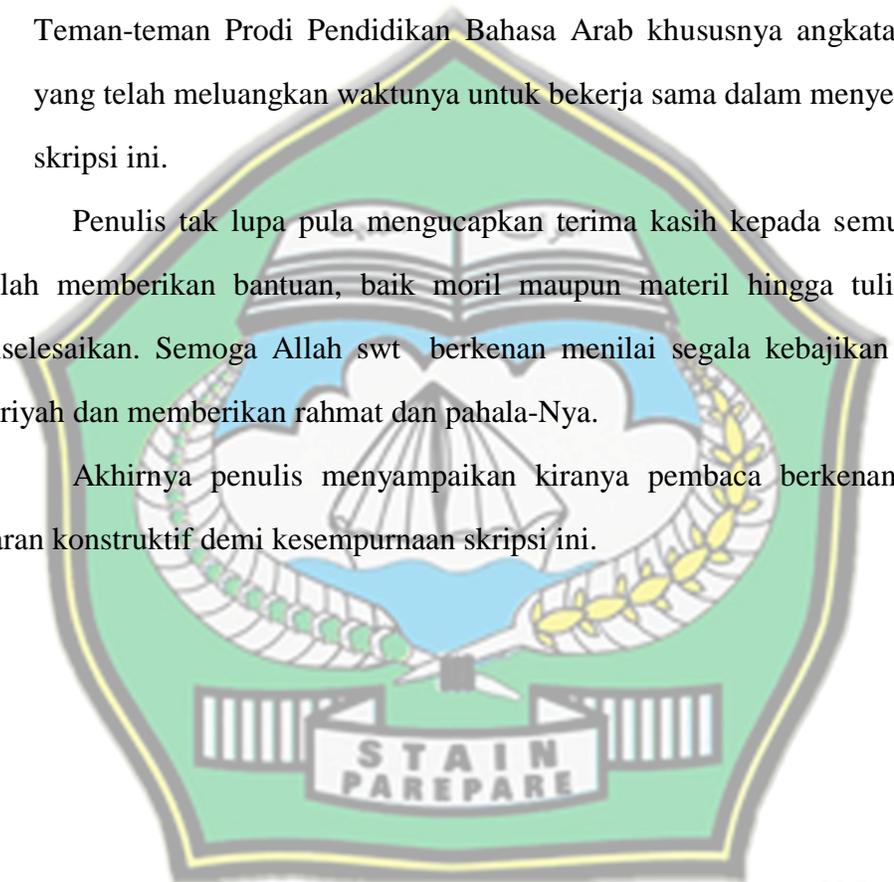
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi.
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan tahun 2012 yang telah meluangkan waktunya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 30 Rajab 1438 H.
27 April 2017 M.

Penulis

Hasdiana
NIM.12.1200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasdiana
Nomor Induk Mahasiswa : 12.1200.010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi
Isim Mufrad Mutsanna Dan Jamak Dalam
Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Rajab 1438 H.
27 April 2017

Yang menyatakan,

HASDIANA
NIM. 12.1200.010

ABSTRAK

Hasdiana. *Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi Isim Mufrad Mutsanna Dan Jamak Dalam Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu* (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Kaharuddin).

Media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta mempermudah peserta didik untuk memahaminya karena media pembelajaran memiliki kekuatan yang positif dan dapat memberikan perubahan yang kreatif dan dinamis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian bersifat deskriptif teoritis yang dilakukan dengan meneliti data pustaka untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dikumpulkan melalui kajian literatur sebagai rujukan terhadap permasalahan yang dianggap sesuai. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dengan teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif dengan model analisis mengalir yaitu analisis reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data .

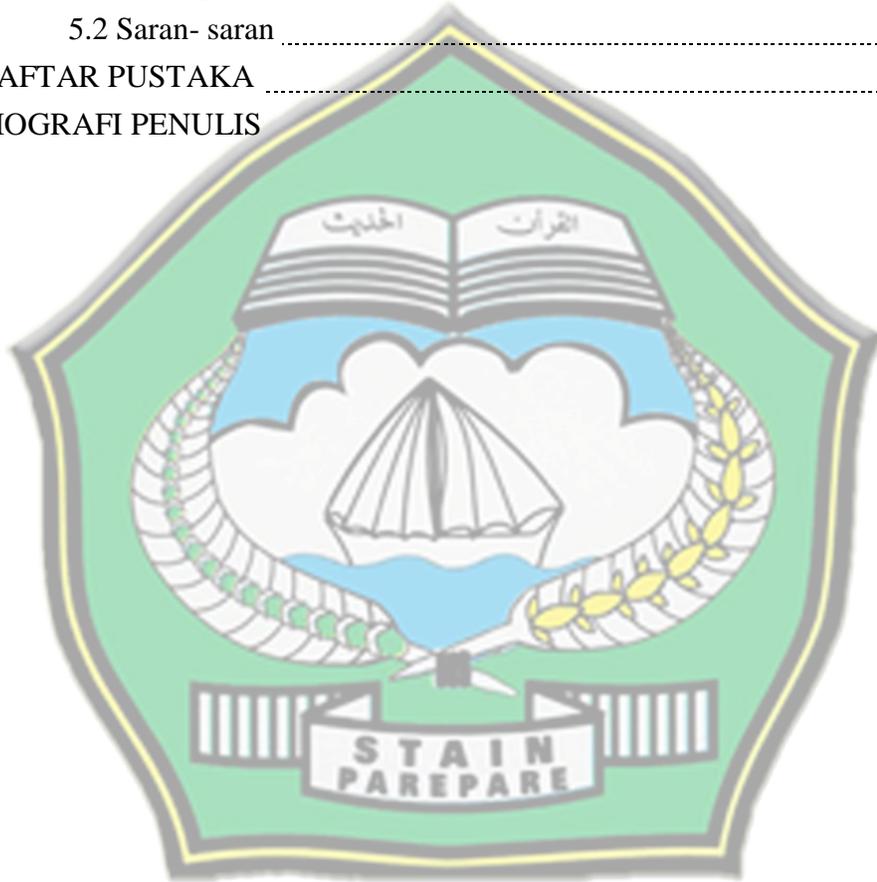
Adapun hasil penelitian ini bahwa konsep penggunaan media pembelajaran di zaman modern seperti sekarang ini dalam proses pembelajaran adalah media yang berbasis IT salah satunya adalah *Microsoft powerpoint*. *Microsoft powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office*. Media *powerpoint* merupakan salah satu media yang dapat memudahkan pendidik dalam pembelajaran *isim mufrad*, *mutasanna*, dan *jamak*.

Kata kunci : Media pembelajaran, *materi isim mufrad*, *mutasanna*, dan *jamak*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Defenisi Istilah	5
1.6 Tinjauan Penelitian	6
1.7 Tinjauan teoritis	7
1.8 Metode Penelitian	10
BAB II URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN	
2.1 Media pembelajaran	14
2.2 Macam-macam, media pembelajaran	21
2.3 kelebihan dan kekurangan media pembelajaran	29
2.4 Kriteria pemilihan media	41
BAB III <i>ISIM MUFRAD WA MUTSANNA WA JAMA</i>	
3.1 Pengertian <i>isim mufrad mutsanna</i> dan <i>jamak</i>	45
3.2 Macam-macam <i>isim mufrad mutsanna</i> dan <i>jamak</i>	49
3.3 <i>I'rob isim mufrad mutsanna</i> dan <i>jamak</i>	55

BAB IV MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATERI <i>ISIM</i>	
<i>MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK</i>	
4.1 Struktur materi <i>isim mufrad mutsanna</i> dan <i>jamak</i>	57
4.2 Konsep Penggunaan media pada struktur materi <i>isim mufrad</i> <i>mutsanna</i> dan <i>jamak</i>	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran- saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
BIOGRAFI PENULIS	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al Quran dan Hadits sehingga menguasai bahasa Arab sangat dianjurkan dalam agama Islam untuk memudahkan dalam mempelajari berbagai sumber agama Islam. Dengan bahasa Arab dapat memahami pedoman umat Islam sebagaimana firman Allah swt dalam surah Zukhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.”¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran, untuk itu bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari agama Islam, karena pedoman hidup bagi umat Islam adalah Al Quran. Selain surah Zukhruf yang menjelaskan hal tersebut, juga terdapat dalam ayat lain sebagaimana dalam surah Asy-Syu'ara ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Terjemahannya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. dengan bahasa Arab yang jelas.”²

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: Ponegoro, 2008), h. 489

²Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: Ponegoro, 2008), h. 375

Kedudukan istimewa pentingnya mempelajari bahasa Arab adalah bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa Al Quran dan Hadits sebagaimana dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh muslim:

عَنْ ابْنِ أَبِي رَاضٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبراني و غيره)

Artinya:

“Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa Al Quran adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa Arab”³.

Berdasarkan Hadits tersebut bahwa apabila ingin memahami hukum-hukum ajaran Islam haruslah mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab dengan kerumitan tata bahasa dan kekayaan kosakatanya menjadi tantangan bagi peserta didik untuk menguasainya. Selain itu, menguasai bahasa Arab berarti peserta didik harus memiliki empat keterampilan dalam berbahasa Arab yaitu keterampilan *istima'*, keterampilan *kalam*, keterampilan *qira'ah*, dan keterampilan *kitabah*. Oleh karena mempelajari bahasa Arab tidak mudah, sehingga untuk memudahkan dan menghindari kejenuhan belajar bahasa Arab, maka sebagai pendidik bahasa Arab harus memiliki upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru, sehingga belajar bahasa Arab menjadi lebih menarik. Salah satu kiat untuk menghindari kejenuhan dalam belajar bahasa Arab adalah memanfaatkan media pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah lahan bertumbuh dan berkembangnya gagasan atau teori tentang pembelajaran bahasa Arab baik teori yang sama atau yang berbeda dengan tujuan untuk membantu dan memudahkan proses tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan. Meskipun upaya

³Assayyid Ahmad Al-Hasyimiy, *Mukhtarul Al-hadist Al-nabawiy* (Cet. VI; Hijazi Kairo: 1949), h. 8.

pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam bidang bahasa Arab telah lama dilakukan di Indonesia melalui pembelajaran bahasa Arab di berbagai pondok pesantren hingga perguruan tinggi. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan terhadap bahasa Arab belum diapresiasi secara proporsional oleh sebagian masyarakat bahkan oleh sebagian masyarakat Islam.

Teori pembelajaran bahasa yang beragam, khususnya pembelajaran bahasa Arab berkaitan erat dengan fakta bahwa peserta didik yang belajar bahasa Arab adalah individu yang memiliki perbedaan, namun perbedaan tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pola interaksi kelas yang berbeda. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan sangat menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam rangka upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab mahasiswa, karena dengan penggunaan media sebagai alat bantu pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menjadikan mahasiswa termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta mempermudah peserta didik untuk memahaminya, karena media pembelajaran memiliki kekuatan yang positif dan dapat memberikan perubahan yang kreatif dan dinamis.

Hasan Basri dalam bukunya “Paradigma Baru Sistem Pembelajaran” menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dan

perhatian peserta didik lebih terpusatkan pada pelajaran yang di berikan sehingga memungkinkan peserta didik belajar lebih mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Ilmu nahwu dan shorof merupakan dua ilmu yang tidak bisa dipisahkan berguna untuk menghindari dari kekeliruan dalam mengartikan atau memahami sebuah kalam Arab.⁴ Dalam ilmu nahwu membahas salah satu materi tentang *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* untuk memberikan penjelasan tentang *isim* dari segi jenisnya dalam bahasa Arab. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi *Isim Mufrad Mutsanna dan Jamak* Dalam Konsep Pembelajaran Ilmu Nahwu”.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu?
- 1.2.2 Bagaimana konsep penggunaan media pembelajaran materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1 Untuk mengetahui struktur materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konsep penggunaan media pembelajaran pada materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu.

⁴Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. Cet I (Mu'jizat group: 2009), h. vii

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis, sebagai berikut:

- 1.4.1 Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan keterampilan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar.
- 1.4.2 Diharapkan dapat memberikan informasi tentang struktur materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu.

1.5 DEFENISI ISTILAH

1.5.1 Media Pembelajaran

Media adalah “Penghubung atau perantara”⁵ dan pembelajaran adalah “Suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *imposisi* dengan cara menuangkan pengetahuan kepada peserta didik”⁶. Dalam bahasa Arab, media adalah “Perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.⁷ Dengan demikian Media pendidikan adalah “Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran”.⁸

1.5.2 Materi *isim mufrad mutsanna* dan *jamak*

Kaharuddin Ramli dalam bukunya menjelaskan bahwa “Materi *isim mufrad* adalah kata benda yang menunjukkan jumlah satu, *isim mutsanna* adalah kata benda

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi IV (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama; 2013), h. 829.

⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Cet. II, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, h. 829.

yang menunjukkan jumlah dua, *isim jamak* adalah kata benda yang menunjukkan jumlah 3 ke atas (banyak)".⁹

1.5.3 Ilmu nahwu

Ilmu nahwu adalah “Ilmu dasar dalam bahasa Arab yang strategis karena menguasainya, baik teori maupun praktek dapat memudahkan peserta didik untuk membaca dengan benar dan memahami dengan tepat buku-buku yang berbahasa Arab terutama Al Quran dan Hadits”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada materi *isim mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*, dalam konsep ilmu nahwu dimaksudkan sebagai alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran *isim mufrad* *mutsanna* dan *jamak* dalam konsep ilmu dasar bahasa Arab untuk memudahkan peserta didik membaca dan memahami buku yang berbahasa Arab terutama Al Quran dan Hadits.

1.6 TINJAUAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiana pada tahun 2006 dengan judul penelitian “Efektivitas Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Parepare”. Selain itu penelitian yang juga memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran *Word Wall* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud

⁹Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 34-35.

¹⁰Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf, Praktis dan Aplikatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999,) h, x.

Da'wah Wal-Irsyad (MTs DDI) Lil Banat Kota Parepare”. Adapun kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiana pada tahun 2006 bahwa “Peranan media pengajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab karena penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menjadikan mahasiswa termotivasi dalam belajar”.¹¹ Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosdiana pada tahun 2014 bahwa “Penggunaan media *word wall* dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan *pre-test* efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *al- kalimah* sebelum dan setelah melakukan *treatment*”.¹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang media pembelajaran. Namun memiliki perbedaan dari segi metode penelitian yang digunakan yakni peneliti pertama menggunakan penelitian tindakan kelas dan peneliti kedua menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan.

1.7 LANDASAN TEORITIS

Salah satu unsur terpenting dalam penelitian yang memiliki peran sangat besar dalam pelaksanaan penelitian adalah teori. Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi menyatakan bahwa teori dengan unsur ilmiah inilah yang akan mencoba menerangkan fenomena-fenomena sosial yang menjadi pusat perhatian peneliti. sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa teori adalah serangkaian asumsi, konsep,

¹¹Sugiana, “Efektivitas Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2006),

¹² Rosdiana, “Penggunaan Media Pembelajaran *Word Wall* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (MTs DDI) Lil Banat Kota Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2014).

konstrak, defenisi dan proposisi untuk menerangkan fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan pengertian teori tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori mengandung tiga hal yaitu teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan, menerangkan secara sistematis atau fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep, dan menerangkan fenomena-fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.

Kajian teori untuk rancangan penelitian terutama penelitian kualitatif tidak dimaksudkan meletakkan suatu teori untuk diuji ataupun menjadi jawaban pokok masalah yang diajukan melainkan teori diposisikan sebagai perspektif yang diharapkan dapat membantu memahami pokok persoalan yang di teliti. Sehubungan dengan pengertian landasan teori maka penelitian ini memiliki landasan teori sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya media pembelajaran edisi revisi cetakan xviii tahun 2015, Rajawali Press membahas tentang pengertian media, fungsi dan manfaat media pendidikan, pengenalan beberapa media, pemilihan media, penggunaan media, pengembangan media, evaluasi media pembelajaran.
2. Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya bahasa Arab dan metode pengajarannya (beberapa pokok pikiran) cetakan ketiga, tahun 2010, penerbit Pustaka Pelajar, membahas tentang teknologi pengajaran bahasa Arab meliputi pentingnya media dalam pengajaran bahasa, macam-macam

pengajaran dan beberapa alat bantu, pembuatan dan penggunaan media pengajaran bahasa Arab.

3. Drs. Rudi Susilana, M.Si. dan Cipi Riyana, M.Pd. dalam bukunya media pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian) cetakan pertama tahun 2007, CV Wacana Prima membahas tentang hakikat media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, mendesain media pembelajaran, teknik pemilihan media, teknik pembuatan media grafis dan presentasi, teknik pembuatan media berbasis komputer, teknik menggunakan media pembelajaran, evaluasi media pembelajaran.
4. Prof. Dr. Sri Anitah, M. Pd. dalam bukunya media pembelajaran cetakan pertama tahun 2012, Cakrawala Pustaka membahas tentang pendahuluan (tujuan, manfaat, strategi mempelajari modul), materi pelatihan (pengertian media pembelajaran, media visual, media audio, media audio visual, multimedia, pengembangan media sederhana, pemilihan media, penggunaan media dalam pembelajaran), evaluasi dan refleksi.
5. Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai dalam bukunya media pengajaran cetakan kedua belas tahun 2015, penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung, membahas tentang penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar, keterbacaan visual sebagai dasar media pendidikan, media grafis, gambar fotografi, media proyeksi, media audio, media tiga dimensi, lingkungan sebagai media pengajaran.
6. Dr. HM. Musfiqon, M.Pd. dalam bukunya pengembangan media dan sumber pembelajaran, cetakan pertama tahun 2012, penerbit prestasi pustaka publisher membahas tentang konsep belajar dan media pembelajaran, sejarah

dan perkembangan media pembelajaran, landasan penggunaan media pembelajaran, jenis dan karakteristik media pembelajaran, prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran, sumber belajar sebagai media pembelajaran, analisis dan evaluasi media pembelajaran, pengembangan dan aplikasi media pembelajaran, pembelajaran berbasis multimedia.

7. Dr. Arief S. Sadiman, M. Sc. Dkk, dalam bukunya media pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya), Cetakan xvii, tahun 2014 penerbit Rajawali Press, membahas tentang media pendidikan dan proses belajar mengajar, jenis dan karakteristik media, pemilihan media, pengembangan, media pendidikan, pemanfaatan program media, peralatan media.
8. Zainal Aqib, dalam bukunya model-model, media, dan strategi pembelajaran, kontekstual (inovatif), Cetakan v, tahun 2015, penerbit Yrama Widya, membahas tentang model-model Pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran.
9. Abu An'im, dalam bukunya Sang Pangeran Nahwu (al-Ajurumiyyah), pengantar memahami dan mahir matan al-Ajurumiyyah, Cetakan I tahun 2009, penerbit Mu'jizat.

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Metode adalah “Teknik prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian atau hipotesis”.¹³ Arikunto menyatakan bahwa penelitian adalah “Kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dengan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati”.¹⁴ Secara umum penelitian diartikan sebagai “Suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”.¹⁵ Metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”¹⁶ Jadi, metode penelitian dapat di artikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kepustakaan dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif teoritis.

1.8.2 Waktu Penelitian

Dalam sebuah aktivitas penelitian, peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data yang akurat untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi *Isim Mufrad Mutsanna dan Jamak* Dalam Konsep

¹³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar* (Cet. I; Jakarta: PT. Indeks 2012) , h. 5.

¹⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik* (Cet. I; Yogyakarta; Diva Press 2010). h. 18.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2010), h. 5.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta 2015), h. 2.

Pembelajaran Ilmu Nahwu” peneliti membutuhkan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 2 bulan.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan meneliti data pustaka untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dikumpulkan melalui kajian literatur sebagai rujukan terhadap permasalahan yang dianggap sesuai. Dalam kaitannya dengan judul skripsi maka penulis menggunakan dua metode pengumpulan data sebagai berikut:

1.8.3.1 Kutipan langsung adalah mengutip pendapat para ahli dalam suatu buku rujukan dengan tidak mengurangi atau menambah sedikit redaksi kalimat maupun maknanya.

1.8.3.2 Kutipan tidak langsung adalah mengutip pendapat para ahli dengan cara mengambil ikhtisar dari sumber tersebut kemudian menyusun kembali redaksi kalimat dengan kata-kata sendiri.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pola analisis data yang digunakan adalah pola induktif dan deduktif.

1.8.4.1 Induktif adalah menelaah dan menganalisa fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan bersifat umum. Analisis data dilakukan secara induktif dalam penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti melakukan penelitian mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun model analisis yang digunakan adalah “Analisis

mengalir dimana tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan”¹⁷

- 1.8.4.2 Deduktif adalah menganalisa masalah yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.



¹⁷Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Cet I. (Jakarta: Bumi Aksara; 2006) h. 93.

BAB II

URGENSI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

2.1 MEDIA PEMBELAJARAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi: Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses pembelajaran, hubungan antara metode dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, dan usaha inovasi dalam media pendidikan.¹

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne menyatakan bahwa media adalah “Berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar”.² Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah “Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang

¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Cet. 18 (Jakarta; Rajawali Pers: 2015), h. 2.

² Arief S. Sadiman . *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Cet 17, (Jakarta: Rajawali Press; 2014), h. 6.

peserta didik untuk belajar”³. Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda bahwa media adalah “Bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya”⁴. Oleh karena itu, secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar dapat dilakukan. Media adalah “Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.”⁵

Media pendidikan seringkali digunakan secara bergantian dengan istilah media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa “Hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi”⁶. Secara *implisit* Gagne dan Briggs mengatakan bahwa “Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.⁷ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pengajaran.

³Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Cet. 18 (Jakarta; Rajawali Pers: 2015), h. 2.

⁴ Arief S. Sadiman . *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Cet 17, (Jakarta: Rajawali Press; 2014), h. 17-18.

⁵Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 2 (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya: 2011), h. 223-224.

⁶Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Ed. Revisi. Cet. 18, h. 4.

⁷Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. h. 4.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi syarat seperti meningkatkan motivasi peserta didik, juga harus memberikan rangsangan peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Thorn mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif yaitu kemudahan navigasi, kandungan kognisi, pengetahuan dan presentasi informasi, integrasi media dimana media harus mengintegrasikan aspek dan keterampilan bahasa yang harus dipelajari, nilai estetika untuk menarik minat peserta didik dan program harus mempunyai tampilan yang artistik, dan fungsi secara keseluruhan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau materi pelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi. Sebagaimana Hamalik mengatakan bahwa “Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik”⁸. Dengan demikian, teknologi media pembelajaran bahasa Arab membahas tentang cara pendidik bahasa Arab menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam kelas dan juga tentang keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan bahasa Arab.

⁸Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. H. 19

Media pembelajaran merupakan media yang dibuat untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar bahasa asing yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua ini sulit didapatkan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar atau materi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab.

Dalam suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal adalah dari peserta didik seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik sangat berpengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun faktor eksternal dalam suatu proses pembelajaran merupakan rangsangan dari luar diri peserta didik melalui indera yang dimilikinya, terutama pendengaran dan penglihatan. Salah satu faktor eksternal dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran sehingga pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran karena media pembelajaran mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran dengan baik.

Edgar Dale dalam raharjo (1991) menggambarkan pentingnya visualisasi dan verbalistik dalam pengalaman belajar yang disebut “Kerucut pengalaman Edgar Dale” dikemukakan bahwa “Ada suatu kontinum dari konkret ke abstrak antara pengalaman langsung, visual dan verbal dalam menanamkan suatu konsep atau pengertian”. Semakin konkrit pengalaman yang diberikan akan lebih menjamin terjadinya proses belajar, agar pembelajaran lebih efisien maka diusahakan agar pengalaman belajar yang diberikan semakin abstrak.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, sehingga pemanfaatan media pendidikan, pendidik dengan mudah mengatasi adanya perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra peserta didik. Pendidik dan media pembelajaran hendaknya bahu membahu dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik karena perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh pendidik dengan baik sementara informasi dapat disajikan secara jelas, menarik dan teliti dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 2.1.1 Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis*.
- 2.1.2 Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar, objek yang kecil, gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat, kejadian yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan dengan media pembelajaran, objek yang terlalu kompleks, konsep yang terlalu luas.
- 2.1.3 Penggunaan media pendidikan yang secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, karena media pembelajaran dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 2.1.4 Adanya perbedaan kemampuan, lingkungan, pengalaman peserta didik sehingga untuk memudahkan pendidik dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam proses pembelajaran maka pendidik menggunakan media pembelajaran

sehingga dapat memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹.

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan peserta didik baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena media pembelajaran memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Levie dan Lentz mengemukakan bahwa empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

Pertama, fungsi atensi media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua, fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar. Ketiga, fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁰

Banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-pengajaran berjalan amat lancar. Kemp dan Dayton mengemukakan bahwa dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1 Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.

⁹Arief S. Sadiman . *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Cet 17, (Jakarta: Rajawali Press; 2014), h. 17-18.

¹⁰Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. h. 20-21.

- 2 Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3 Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- 4 Lama waktu yang pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- 5 Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6 Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7 Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8 Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan beban pendidik untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga pendidik dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.¹¹

Ada beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

¹¹Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. h. 25-27

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun raya¹².

2.2 JENIS MEDIA PEMBELAJARAN

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Seels dan Richey mengatakan teknologi yang terakhir muncul adalah “Teknologi *mikroprosesor* yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan *interaktif*.”¹³ Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu: pertama, media hasil teknologi cetak. Adapun teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi *visual statis* terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi. Kedua, media hasil teknologi audio-visual. Adapun teknologi audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

¹²Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. h. 29-30

¹³Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. h. 31

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Ketiga, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. Keempat, media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Adapun teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikroprosesor*.

2.2.1 Macam-macam media pembelajaran ditinjau dari segi perkembangan teknologi terbagi dua sebagai berikut:

2.2.1.1 Pilihan media tradisional yaitu

2.2.1.1.1 Visual diam yang diproyeksikan meliputi

2.2.1.1.1.1 *Proyeksi opaque* atau proyektor tak tembus adalah alat untuk memproyeksikan bahan bukan transparan, tetapi bahan-bahan tidak tembus pandang (*opaque*).

2.2.1.1.1.2 *Proyeksi overhead* atau media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran 8 1/2”x11”.

2.2.1.1.1.3 Slide merupakan suatu gambaran transparan dalam bentuk kecil yang bersifat individual, dalam arti dipertunjukkan satu persatu. Slide berukuran 24x36 mm. film slide yang telah dicuci, diberi bingkai satu demi satu untuk diatur dalam tempat slide sesuai dengan jumlah yang direncanakan, kemudian disajikan melalui pesawat proyektor.

2.2.1.1.1.4 Film *strip* merupakan satu rol film transparan 35 mm, yang berisi serangkaian gambar mati yang saling berkaitan. Film ini ditunjukkan melalui pesawat proyektor film strip yang dipantulkan pada sebuah layar.

- 2.2.1.1.2 Film bingkai adalah suatu film yang berukuran 35 mm yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton, atau plastik.
- 2.2.1.2 Visual yang tak diproyeksikan meliputi
- 2.2.1.2.1 Gambar/ poster adalah media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar/ poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok. Poster hendaknya dibuat dengan gambar demokratis dan huruf yang jelas. Adapun ciri-ciri poster yang baik yaitu sederhana, menyajikan satu ide, dengan slogan yang ringkas, gambar dan tulisan yang jelas, dan mempunyai komposisi dan variasi yang bagus. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.¹⁴
- 2.2.1.2.2 Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi dan merupakan suatu media visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis.
- 2.2.1.2.3 Chart/ grafik/ diagram adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk

¹⁴ Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29.

mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

2.2.1.3 Audio meliputi

2.2.1.3.1 Pita kaset/ Reel/ Catridge atau alat pita magnetik atau lazimnya orang menyebut *tape recorder* adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi karena mudah menggunakannya.

2.2.1.4 Penyajian multimedia meliputi

2.2.1.4.1 Slide plus suara (*tape*), Gabungan slide dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serbaguna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan hasil belajar.

2.2.1.5 visual dinamis yang diproyeksikan meliputi:

2.2.1.5.1 film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

2.2.1.5.2 Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

2.2.1.5.3 Video adalah media audiovisual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat karena pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, informatif, edukatif maupun instruksional.

2.2.1.6 Cetak meliputi

2.2.1.6.1 Buku tulis atau buku cetak merupakan media visual nonproyeksi. Dengan menggunakan buku peserta didik bisa melihat dan mengakses pesan atau materi pembelajaran secara langsung tanpa bantuan alat lain yang bersifat proyektif.¹⁵

2.2.1.6.2 Modul/ teks pemrograman merupakan satuan program belajar mengajar yang kecil, yang dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri.¹⁶

2.2.1.7 Permainan meliputi

2.2.1.7.1 Teka-teki merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Media ini sangat mudah untuk dibuat oleh pendidik dan dapat digunakan untuk semua tingkatan, baik untuk pemula, menengah atau tingkat lanjut karena media ini terdiri dari pertanyaan untuk jawaban mendatar dan menurun dan juga materi dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.2.1.7.2 Simulasi adalah suatu model hasil penyederhanaan suatu realitas karena simulasi menggambarkan proses yang sedang berlangsung

2.2.1.7.3 Permainan papan yaitu media pembelajaran seperti papan tulis, flip chart, papan magnetik, papan kain, papan bulletin dan papan pameran.

2.2.1.8 Realia meliputi

2.2.1.8.1 Model adalah media tiga dimensi yang mewakili benda yang sebenarnya. Benda tiga dimensi adalah benda yang mempunyai ukuran panjang, lebar,

¹⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 111.

dan isi (tinggi). Suatu model mungkin lebih besar, lebih kecil, atau sama dengan benda sebenarnya yang diwakili. Jadi, model merupakan tiruan yang mewakili benda yang sebenarnya.

2.2.1.8.2 *Specimen* (contoh), merupakan bagian atau pecahan dari benda yang sebenarnya, seperti; pecahan gelas, mineral, kulit, batu-batuan, daun, ranting, dan lain-lain yang sering diperlukan untuk keperluan pembelajaran. Bagian-bagian dari benda tersebut sangat berguna karena merupakan benda yang sebenarnya, hanya sebatas pada pecahan, atau bagian dari keseluruhan.

2.2.1.8.3 Manipulatif (peta, boneka), Peta adalah gambar yang menjelaskan permukaan bumi atau beberapa bagian bumi, yang menunjukkan ukuran dan posisi yang relatif, menurut skala yang digambarkan

2.2.2 Pilihan media teknologi mutakhir yaitu

2.2.2.1 Media berbasis telekomunikasi meliputi:

2.2.2.1.1 Telekonferen adalah suatu teknik komunikasi dimana kelompok-kelompok yang berbeda di lokasi geografis berbeda menggunakan mikrofon khusus dan *amplifier* khusus yang dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dengan aktif dalam suatu pertemuan besar dan diskusi

2.2.2.1.2 Kuliah jarak jauh adalah suatu teknik pengajaran dimana seseorang ahli dalam suatu bidang ilmu tertentu menghadapi sekelompok pendengar yang mendengarkan melalui *amplifier* telepon.

2.2.2.2 Media berbasis *mikroprosesor* meliputi:

- 2.2.2.2.1 *Computer-assisted instruction* adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis *mikriprosesor* yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut.
- 2.2.2.2.2 Permainan komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.
- 2.2.2.2.3 Sistem tutor intelijen adalah pengajaran dengan bantuan komputer yang memiliki kemampuan untuk berdialog dengan peserta didik dan melalui dialog itu peserta didik dapat mengarahkan jalannya pelajaran
- 2.2.2.2.4 Interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran di mana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian.
- 2.2.2.2.5 *hypermedia* adalah perluasan dari *hypertext* yang menggabungkan media lain ke dalam teks.
- 2.2.2.2.6 Compact (video) disc adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.¹⁷
- 2.2.2.2.7 *Powertpoint* adalah salah satu program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempersentasikan slidanya.

¹⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. h. 35-56

2.2.2 Media ditinjau dari jenisnya sebagai berikut:

2.2.2.1 Media audio atau auditif adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar

2.2.2.2 Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan

2.2.2.3 Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Media audiovisual terbagi dalam dua jenis sebagai berikut:

2.2.2.3.1 Audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.

2.2.2.3.2 Media visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

2.2.3 Media ditinjau dari segi daya liputnya sebagai berikut:

2.2.3.1 Media dengan daya liput luas dan serentak. Dalam penggunaan media tersebut dapat menjangkau jumlah peserta didik yang banyak karena tidak terbatas pada tempat dan waktu seperti televisi dan radio.

2.2.3.2 Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Dalam penggunaan media membutuhkan ruang dan waktu terbatas karena harus dalam ruang dan tempat yang tertutup, seperti film, *sound*, *slide*, dan film rangkai.

2.2.3.3 Media untuk pengajaran individual yang dalam penggunaannya hanya untuk individu seperti modul terprogram dan pengajaran melalui komputer.

2.2.4 Media ditinjau dari bahan pembuatannya terbagi dua sebagai berikut:

2.2.4.1 Media sederhana adalah media yang memiliki bahan dasarnya mudah diperoleh dan harga terjangkau, mudah dalam pembuatannya dan penggunaannya.

2.2.4.2 Media kompleks adalah media yang memiliki bahan pembuatannya sulit diperoleh dan harganya susah dijangkau dan memerlukan keterampilan khusus dalam penggunaannya.¹⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik dapat memanfaatkan berbagai macam jenis media untuk mengembangkan keterampilan berbahasa seperti keterampilan *istima'*, keterampilan *kalam*, keterampilan *qiro'ah*, dan *kitabah*. Banyaknya media yang dapat digunakan untuk semua keterampilan yang ada tanpa harus pemilahan, tetapi pendidik harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan media tersebut.

2.3 KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

2.3.1 Keuntungan dan kekurangan media *proyeksi operhead* adalah sebagai berikut:

1. Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruang yang gelap) sehingga pendidik dan peserta didik saling melihat.
2. Dapat menjangkau kelompok yang besar.
3. Pendidik selalu dapat bertatap muka dengan peserta didik karena OHP dapat diletakkan di depan kelas, dan dengan demikian pendidik selalu dapat mengendalikan kelasnya.

¹⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I (Yogyakarta; Diva Press: 2012), h. 280-286.

4. Transparansi dapat dengan mudah dibuat sendiri oleh pendidik, baik yang dibuat secara manual maupun yang melalui proses cetak, salin, dan kimia.
5. Peralatannya mudah dioperasikan dan tidak memerlukan perawatan khusus.
6. Memerlukan kemampuan untuk menampilkan warna.
7. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
8. Dapat dijadikan pedoman dan penuntun bagi pendidik dalam penyajian materi.

Selain memiliki beberapa keuntungan media *proyeksi operhead* juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Fasilitas OHP harus tersedia.
2. Listrik pada ruang/lokasi penyajian harus tersedia.
3. Tanpa layar dapat dimiringkan (misalnya hanya menggunakan dinding/tembok atau layar lurus), sulit untuk mengatasi *distorsi* tayangan yang berbentuk trapesium (*keystoneing*).
4. Harus memiliki tehnik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan.

2.3.2 Media film bingkai memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Urutan gambar (film bingkai) dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
2. Isi pelajaran yang sama terdapat dalam gambar-gambar film bingkai dapat disebarkan dan digunakan di berbagai tempat secara bersamaan.
3. Gambar dalam film bingkai tertentu dapat di tayangkan lebih lama. Dengan demikian, dapat menarik perhatian dan membangun persepsi peserta didik yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan.

4. Film bingkai dapat ditayangkan pada ruangan masih terang (tidak perlu benar-benar gelap). Jika tidak terdapat layar khusus, dinding pun dapat dijadikan tempat proyeksi gambar.
5. Film bingkai dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu kepada kelompok atau perorangan dengan usia yang tiada terbatas.
6. Film bingkai dapat digunakan sendiri atau digabung dengan suara/rekaman. Baik Film bingkai bersuara maupun tidak, dapat diubah.
7. Film bingkai dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa di tempat lain. Di samping itu, dengan Film bingkai, objek yang besar, berbahaya, atau terlalu kecil untuk dilihat dengan mata dapat ditayangkan dengan jelas.

Adapun kelemahan atau keterbatasan dari media film bingkai sebagai berikut:

1. Gambar dan grafik visual yang disajikan tidak bergerak sehingga daya tariknya tidak sekuat dengan televisi atau film. Oleh karena itu, *visualisasi* objek atau proses yang bergerak akan kurang efektif bila disajikan melalui media film bingkai.
2. Film bingkai terlepas-lepas dan merupakan suatu titik keunggulan sekaligus kelemahannya, karena memerlukan perhatian untuk penyimpanannya agar film-film bingkai itu tidak hilang atau tercecer.
3. Meskipun biaya produksinya tidak terlalu mahal, film bingkai masih memerlukan biaya lebih besar daripada pembuatan media foto, gambar, grafik yang tidak diproyeksikan.

2.3.3 Beberapa keuntungan dari media film dan video sebagai berikut:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film

- merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
 3. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, Film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Misalnya, film kesehatan yang menyajikan proses terjangkitnya penyakit diare atau *eltor* dapat membuat peserta didik sadar terhadap pentingnya kebersihan makanan dan lingkungan.
 4. Film dan video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Bahkan, Film dan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas.
 5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
 6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
 7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memerlukan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar

Selain keuntungan media film dan video juga memiliki kelemahan atau keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengadaan Film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali Film dan video dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

2.3.4 Media komputer memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
2. Komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realism.
3. Kendali berada pada peserta didik sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan peserta didik secara perorangan misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.

4. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap peserta didik selalu dapat dipantau.
5. Dapat berhubungan dengan pengendalian peralatan lain seperti *compact disc*, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Selain beberapa keuntungan tersebut, media komputer juga memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam penggunaannya sebagai berikut:

1. Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
3. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (*kompatibel*) dengan model lainnya.
4. Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.
5. Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil. Untuk kelompok yang besar diperlukan tambahan peralatan lain yang mampu memproyeksi pesan-pesan di monitor ke layar lebih lebar.

2.3.5 Adapun keuntungan penggunaan media televisi sebagai berikut:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, *specimen*, dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi peserta didik.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada peserta didik peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata; misalnya ekspresi wajah, *dental operation*, dan lain-lain.
7. Televisi dapat menghemat waktu pendidik dan peserta didik, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Di samping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar peserta didik pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Selain keuntungan, media televisi juga memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.

2. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual peserta didik.
3. Pendidik tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
5. Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan pendidik, dan peserta didik bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.

2.3.6 Media permainan papan memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Bermanfaat di ruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
2. Pemakai dapat secara fleksibel membuat perubahan-perubahan sementara penyajian berlangsung.
3. Mudah dipersiapkan dan materinya mudah digunakan.
4. Fasilitas papan tulis atau white board selalu tersedia di ruang-ruang kelas.

Selain keuntungan media permainan papan ini juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil.
2. Memerlukan keahlian khusus dari penyajiannya (apalagi jika memerlukan penjelasan verbal).
3. Mungkin tidak dianggap penting jika dibandingkan dengan media-media yang diproyeksikan.
4. Pada saat menulis di papan, pendidik membelakangi peserta didik, dan jika ini berlangsung lama tentu akan mengganggu suasana dan pengelolaan kelas.

2.3.7 Media *powerpoint* memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Animasi yang disediakan sangat bervariasi.
2. Pilihan tema yang dinamis.
3. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang keren (bahkan hampir setara dengan *Flash*).
4. Menjadi media presentasi terpopuler di planet ini.
5. Bisa digunakan sebagai editor gambar produk jualan *online*.¹⁹

Selain itu, jendela *powerpoint* dilengkapi dengan menu-menu dan tombol-tombol *toolbar* yang para pengguna dapat mengoperasikannya dengan mudah. Kelebihan ini ditunjang dengan fitur-fitur lain yang dibutuhkan dalam sebuah aplikasi presentasi. Fitur yang dimiliki *Microsoft Office Powerpoint* adalah:

1. Terdapat fasilitas *Undo* dan *Redo*.
2. Menampilkan struktur presentasi.
3. Mengirimkan *file* presentasi ke word untuk diedit/ diubah sebagai *handout* presentasi.
4. Menambahkan *header* (kepala halaman) dan *footer* (kaki halaman) ke *slide* presentasi.
5. Dapat menambahkan grafik, *table*, *clip art*, musik, film, dan lainnya ke dalam *slide* presentasi.

¹⁹ Irsyad Amrulloh, “5 Keunggulan Microsoft Powerpoint”, *Blog Irsyad Amrulloh*. <http://tutorialsoftwaregratis.blogspot.com/2014/04/keunggulan-microsoft-power-point.html> (13 Maret 2016).

6. Menggunakan *Task Pane* untuk membuat presentasi baru, mencari dokumen, menggunakan *template, layout*, serta menambahkan efek transisi dan animasi.
7. Menampilkan presentasi dengan menggunakan layar komputer, *overhead projector* atau OHP.²⁰

Keuntungan lain dari program ini adalah sederhananya tampilan *ikon-ikon*. *Ikon-ikon* pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan *ikon-ikon Microsoft Office* yang sudah dikenal oleh kebanyakan pemakai komputer. Pemakai tidak harus mempelajari bahasa pemrograman. Dengan *ikon* yang dikenal dan pengoprasian tanpa bahasa program sebagai hambatan pengetahuan teknis dan teori. Pendidik dapat membuat sebuah program pembelajaran bahasa tanpa harus belajar bahasa komputer terlebih dahulu.

Meskipun program aplikasi ini sebenarnya merupakan program untuk membuat presentasi namun fasilitas yang ada dapat dipergunakan untuk membuat program pembelajaran bahasa. Program yang dihasilkanpun akan cukup menarik. Keuntungan lainnya adalah bahwa program ini bisa disambungkan ke jaringan internet.

Setiap teknologi secanggih apapun memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari *Microsoft powerpoint* sebagai berikut:

1. Perubahan desain yang drastis sehingga mengharuskan pengguna baru untuk mempelajari lagi dan membutuhkan waktu hingga terbiasa.
2. Antarmuka baru yang dihadirkan tidak selalu intuitif.

²⁰Harnys Sanul, "Kekurangan dan kelebihan Microsoft Powerpoint", *Blog Harnys Sanul*. <http://suharnyskom.blogspot.co.id/2013/07/kekurangan-dan-kelebihan-microsoft.html> (13 Maret 2016).

3. *Tab* kontekstual dan *style gallery* agak mengganggu.
4. Pengguna *Office* edisi sebelumnya (2000 dan 2003) perlu menginstal *converter* untuk dapat membuka *file Office 2007*.²¹

2.3.8 Kelebihan *Slide* yaitu:

1. Gambar yang bersifat individual, memudahkan pendidik dalam mengatur urutan penyajian.
2. Materi pelajaran dapat dibuat sendiri oleh pendidik dengan menggunakan prinsip-prinsip pemotretan.
3. Lama penyajian 1 gambar dapat diatur oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan.
4. Proyektor *slide* yang bersifat otomatis, dapat menampilkan sendiri urutan gambar yang telah diatur.
5. Proyektor *slide* sederhana sehingga mudah menggunakannya.
6. Dapat digunakan untuk pembelajaran individual maupun kelompok.

Selain keuntungan, media *slide* juga memiliki Kelemahan sebagai berikut:

1. Tidak dapat memberikan kesan yang berhubungan dengan gerak, emosi, maupun suara.
2. Pembuatan bahan yang membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan bahan untuk OHP.
3. Gambar yang bersifat individual mudah hilang.
4. Kesalahan menempatkan gambar menyebabkan gambar terbalik pada layar.
5. Tidak dapat menunjukkan kedalaman (dimensi tiga).

²¹ Nur Hidayatika, "Microsoft Powerpoint 2007", *Blog Kelompok 6*. <http://kelompok6-92.blogspot.co.id/2013/03/kelebihan-dan-kekurangan-microsoft.html> (29 Maret 2016).

6. Slide yang dibuat dari kaca mudah pecah.
7. Membutuhkan keterangan yang banyak dari pendidik.
8. Sukar menunjukkan hubungan, karena gambar-gambar yang lepas-lepas, sehingga dapat merosok menjadi petunjuk gambar.

2.3.9 Kelebihan filmstrip yaitu:

1. Lebih padat karena filmstrip dapat memuat beberapa puluh gambar.
2. Mudah menyimpan karena cukup digulungkan pada sebuah selinder.
3. Mudah disiapkan baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya.
4. Dapat menampilkan beberapa jenis tema, baik untuk anak-anak maupun perguruan tinggi.
5. Memungkinkan terjadi diskusi yang cukup lama.
6. Film dalam bentuk selajur, tidak memungkinkan tercecer, keliru urutan atau terbalik seperti pada slide

Selain kelebihan media film strip juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Proyektor filmstrip sukar diperoleh.
2. Sukar untuk menunjukkan beberapa buah gambar saja, sebab gambar merupakan sebuah rangkaian.
3. Sukar untuk mengganti bila ada gambar yang rusak atau tidak sesuai dengan perkembangan ilmu.
4. Memerlukan ruang yang gelap untuk dapat menunjukkan gambar yang jelas, akibatnya peserta didik tidak dapat mencatat.
5. Film biasanya tidak dibungkus, maka sebagian gambar dapat tergores atau rusak.

2.4 KRITERIA PEMILIHAN MEDIA

Penggunaan media tidak dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya membantu dalam rangka efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran karena dalam penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media serta kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Sebelum menggunakan media pembelajaran pendidik harus memiliki kemampuan dalam penggunaannya sehingga pendidik harus memperhatikan beberapa hal untuk mempertinggi kualitas pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, pendidik harus memiliki pemahaman tentang jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran dan tindak lanjut penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik.

Kedua, pendidik harus memiliki keterampilan dalam membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran seperti media dua dimensi, media tiga dimensi dan media proyeksi.

Ketiga, pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran karena adanya penilaian terhadap keefektifan media pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran pemilihan media perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 2.4.1 Ketepatannya dengan tujuan pengajaran maksudnya bahwa media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2.4.2 Dukungan terhadap isi bahan pelajaran maksudnya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- 2.4.3 Kemudahan memperoleh media, maksudnya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh pendidik pada waktu mengajar.
- 2.4.4 Keterampilan pendidik dalam menggunakannya, maksudnya pendidik dapat mempergunakannya dalam proses pengajaran.
- 2.4.5 Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung
- 2.4.6 Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik²².

Dengan adanya pemilihan media dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat belajar, motivasi peserta didik dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam penggunaan media pembelajaran pendidik harus mengetahui cara memilih media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Soeparno sebagai berikut:

1. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media

²² Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai. *Media pengajaran*. Cet. 12 (Bandung; Sinar Baru Algensindo: 2015), h. 4-5.

2. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
3. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan
4. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan di komunikasikan.
5. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan peserta didik, jumlah usia, maupun tingkat pendidikannya
6. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan
7. Janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru dan satu-satunya yang dimiliki.²³

Dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, hal yang juga harus menjadi pertimbangan adalah situasi pembelajaran atau memperhatikan bagaimana kecocokan media yang akan digunakan dari sudut kemampuan media itu untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan. Dalam pandangan Tim *Applied Approach* Peningkatan Rancangan Pengajaran Universitas Brawijaya bahwa ada beberapa langkah dalam memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi sebagai berikut:

1. Biaya yang murah, baik saat pembelian, dalam pengoperasian, dan pemeliharaan
2. Kesesuaian dengan metode pengajaran yang digunakan maka harus mengkaji kelaikan teknisnya.
3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik
4. Pertimbangan praktis dari segi kemudahan, keamanan, kesesuaian, dengan fasilitas yang ada, keawetan dan kemudahan pemeliharaan
5. Ketersediaan media.

Dengan mengingat begitu banyak media yang sesuai dengan kriteria di atas maka pendidik memilih media berdasarkan kelaikan praktis yang berhubungan

²³ Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang:UIN Malang Press. 2009) h.

dengan keakraban pendidik dengan media pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan berdasarkan kelaikan teknis yang berhubungan dengan terpenuhinya persyaratan bahwa media yang dipilih mampu untuk merangsang dan mendukung proses belajar peserta didik.



BAB III

ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK

3.1 PENGERTIAN ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK

3.1.1 *Isim mufrad*

الْإِسْمُ هُوَ كُلُّ كَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى إِنْسَانٍ أَوْ حَيَوَانَ أَوْ نَبَاتٍ أَوْ جَمَادٍ أَوْ مَكَانٍ أَوْ زَمَانٍ أَوْ صِفَةٍ أَوْ مَعْنَى مُجَرَّدٍ مِنَ الزَّمَانِ.¹ الْإِسْمُ الْمُفْرَدُ هُوَ مَا دُلُّ عَلَى وَاحِدٍ أَوْ وَاحِدَةٌ.

Isim mufrad adalah “*isim* yang tidak di *tatsniyahkan*, tidak dijamakkan, tidak disamakan dengan keduanya, dan tidak dari *asmaul khomsah*”². *Isim mufrad* adalah “*isim* yang menunjukkan bilangan satu, baik orang, tempat atau benda”³. Adapun contoh *isim mufrad* sebagai berikut:

Makna	Bentuk <i>isim mufrad</i>
Mahasiswa (lk)	طَالِبٌ
Guru (lk)	مُدْرَسٌ
Pegawai (pr)	مُوظَّفَةٌ
Buku	كِتَابٌ
Pulpen ⁴	قَلَمٌ

¹فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧

²Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. Cet I (Mu'jizat group: 2009), h. 64.

³Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. (Ibn Azka Press:2004), h. 13.

⁴ Kharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h.18.

3.1.2 *Isim mutsanna*

الإِسْمُ الْمُتَنَّى هُوَ مَا دُلُّ عَلَى إِثْنَيْنِ أَوْ إِثْنَتَيْنِ بِزِيَادَةِ أَلْفٍ وَتُونُ أَوْ يَاءٍ وَتُونُ إِلَى الْمُفْرَدِ⁵

Isim mutsanna adalah “kalimah isim yang menunjukkan arti dua dengan tambahan *alif* dan *nun* pada akhir dalam tingkat *rofa'* dan tambahan *ya* dan *nun* dalam tingkat *nashab* dan *jar*”⁶. *Isim mutsanna* adalah *isim* yang menunjukkan bilangan dua, baik orang, tempat atau benda”.⁷

Makna	<i>Mutsanna</i>	Rumus	Bentuk <i>mufrad</i>
Dua mahasiswa (lk)	طَالِبَانِ طَالِبَيْنِ	ا + ن = ي + ن	طَالِبٌ
Dua guru (lk)	مُدْرَسَانِ مُدْرَسَيْنِ	ا + ن = ي + ن	مُدْرَسٌ
Dua pegawai (pr)	مُوظَّفَانِ مُوظَّفَيْنِ	ا + ن = ي + ن	مُوظَّفٌ
Dua buku	كِتَابَانِ كِتَابَيْنِ	ا + ن = ي + ن	كِتَابٌ
Dua pulpen ⁸	قَلَمَانِ قَلَمَيْنِ	ا + ن = ي + ن	قَلَمٌ

3.1.3 *Isim jamak*

الْجَمْعُ هُوَ مَا دُلُّ عَلَى أَكْثَرِ مِنْ إِثْنَيْنِ أَوْ إِثْنَتَيْنِ.⁹

Jamak terbagi dalam tiga macam sebagai berikut:

3.1.3.1 *Jamak mudzakkar salim*

جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٍ بِزِيَادَةِ وَاوٍ وَتُونُ أَوْ يَاءٍ وَ تُونُ إِلَى الْمُفْرَدِ¹⁰

⁵فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧

⁶Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-jurumiyyah*. h. 93.

⁷Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. h. 13.

⁸ Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 34.

⁹فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧

Secara harfiah *jamak* artinya banyak, *mudzakkar* artinya laki-laki, dan *salim* artinya selamat. Jadi *jamak mudzakkar salim* adalah “*isim* yang menunjukkan bilangan banyak untuk jenis laki-laki”¹¹. *Jamak mudzakkar salim* adalah “*lafazh* yang menunjukkan arti lebih dari dua tanpa ada perubahan dari bentuk *mufradnya*, namun ditambahkan *wawu* dan *nun* ketika tingkat *rofa'* dan ditambahkan *ya* dan *nun* ketika tingkat *nashab* dan *jar*”¹². Adapun contoh *jamak mudzakkar salim* sebagai berikut:

Makna	<i>Jamak mudzakkar salim</i>	Rumus	Bentuk <i>mufrad</i>
Banyak dokter (lk)	طَبِيبُونَ طَبِيبِينَ	و + نَ ي + نَ	طَبِيبٌ
Banyak petani (lk)	فَلَاحُونَ فَلَاحِينَ	و + نَ ي + نَ	فَلَاحٌ
Banyak insinyur (lk)	مُهَنْدِسُونَ مُهَنْدِسِينَ	و + نَ ي + نَ	مُهَنْدِسٌ
Banyak sopir (lk)	سَائِقُونَ سَائِقِينَ	و + نَ ي + نَ	سَائِقٌ
Banyak direktur (lk) ¹³	مُدِيرُونَ مُدِيرِينَ	و + نَ ي + نَ	مُدِيرٌ

3.1.3.2 *Jamak muannats salim*

جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَالِمٌ بِزِيَادَةِ أَلْفٍ وَتَاءٍ إِلَى الْمُفْرَدِ¹⁴

Secara harfiah *jamak* artinya banyak, *muannats* artinya perempuan, dan *salim* artinya selamat. Jadi *jamak muannats salim* adalah “*lafazh* yang menunjukkan

¹⁰فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧

¹¹Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. h. 15.

¹²Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyah*. h. 83.

¹³ Kharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 35.

¹⁴فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧

bilangan banyak untuk jenis perempuan yang selamat dari perubahan bentuk *mufradnya*¹⁵. *Jamak muannats salim* adalah “kalimah yang dijamakkan dengan tambahan *alif* dan *ta* di akhir”¹⁶. Adapun contoh *isim jamak muannats salim* sebagai berikut:

Makna	<i>Jamak muannats salim</i>	Rumus	Bentuk <i>mufrad</i>
Banyak dokter (pr)	طَبِيبَاتٌ	ا + ث	طَبِيبَةٌ
Banyak petani (pr)	فَلَّاحَاتٌ	ا + ث	فَلَّاحَةٌ
Banyak insinyur (pr)	مُهَنْدِسَاتٌ	ا + ث	مُهَنْدِسَةٌ
Banyak sopir (pr)	سَائِقَاتٌ	ا + ث	سَائِقَةٌ
Banyak direktur (pr) ¹⁷	مُدِيرَاتٌ	ا + ث	مُدِيرَةٌ

3.1.3.3 *Jamak taksir*

جَمْعُ تَكْسِيرٍ بِتَغْيِيرِ صُورَةِ الْمُفْرَدِ¹⁸

Secara harfiah *jamak* artinya banyak, dan *taksir* artinya pecah atau berubah. Jadi *jamak taksir* adalah “lafazh yang menunjukkan bilangan banyak dan mengalami

¹⁵Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. h. 17.

¹⁶Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. h. 79.

¹⁷ Kahrudin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 36.

¹⁸فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية. ١٧.

perubahan dari bentuk *mufradnya*¹⁹. *Jamak taksir* adalah *lafazh* yang berubah dari bentuk *mufradnya*²⁰. Adapun contoh *jamak taksir* sebagai berikut:

Makna	<i>Jamak taksir</i>	Bentuk <i>mufrad</i>
Banyak pulpen	أَقْلَامٌ	قَلَمٌ
Banyak buku	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Banyak rumah	بُيُوتٌ	بَيْتٌ
Banyak pintu	أَبْوَابٌ	بَابٌ
Banyak ilmu ²¹	عُلُومٌ	عِلْمٌ

3.2 MACAM-MACAM *ISIM MUFRAD*, *MUTSANNA* DAN *JAMAK*

3.2.1 *Isim mufrad*

Isim mufrad ditinjau dari segi jenisnya terbagi atas dua yaitu:

3.2.1.1 *isim mufrad mudzakkar*

Isim mudzakkar adalah “kata benda yang menunjukkan jenis laki-laki dari sesuatu yang tidak mempunyai huruf *ta* di akhir kata”.²² Ada juga beberapa kata yang mempergunakan huruf *Ta Marbuthah*, tetapi termasuk jenis mudzakkar karena

¹⁹Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. h. 18.

²⁰Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. h. 65.

²¹ Kahrudin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 37.

²² Kahrudin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 18.

menunjukkan nama orang, disebut dengan *mudzakkar hakikiy*. Adapun contohnya sebagai berikut:

Makna	<i>Isim mudzakkar hakikiy</i>	Makna	<i>Isim mudzakkar</i>
Thalhah	طَلْحَةُ	Buku	كِتَابٌ
Hamzah	حَمْزَةٌ	Pulpen	قَلَمٌ
Huzaimah	هُزَيْمَةٌ	Mahasiswa	طَالِبٌ
Harisah	حَارِثَةٌ	Kunci	مِفْتَاحٌ
Maisarah	مَيْسِرَةٌ	Turis	سَائِحٌ
Waraqah	وَرَقَةٌ	Pegawai	مُوظَّفٌ

3.2.1.2 *Isim mufrad muannats*.

Isim muannats adalah “kata benda yang menunjukkan jenis perempuan dari sesuatu yang mempergunakan huruf *ta* di akhir kata yang disebut *ta marbuthah*”.²³ Ada beberapa kata benda yang tidak mempunyai tanda *muannats* (*Ta Marbuthah*), tetapi tergolong dengan jenis kata benda *muannats* yang disebut *muannats hakikiy* yaitu kata yang menunjukkan kepada nama perempuan. Ada juga beberapa kata benda yang tidak mempunyai tanda *muannats* dan bukan dari jenisnya perempuan tetapi termasuk benda hanya satu-satunya di dunia atau benda berpasangan, maka digolongkan *muannats* yang disebut *muannats majasi*. Adapun contoh *isim muannats*, *isim muannats hakikiy*, dan *isim muannats majazi* adalah sebagai berikut:

²³ Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab* (Makassar: Lembah Harapan Press, 2013), h. 18.

Makna	<i>Isim muannats hakikiy</i>	Makna	<i>Isim muannats</i>
Zainab	زَيْنَبُ	Papan tulis	سَبُورَةٌ
Maryam	مَرْيَمُ	Penghapus	مَمْسَحَةٌ
Hindun	هِنْدُنُ	Mahasiswa	طَالِبَةٌ
Salwa	سَلْوَى	Guru	مُدْرِسَةٌ
Salma	سَلْمَى	Turis	سَائِحَةٌ
Zulaikha	زُلَيْخَا	Menteri	وَزِيرَةٌ
Ibu	أُمُّ	Sawah	مَرْعَةٌ

Isim muannats majazi sebagai berikut:

Makna	<i>Isim muannats majazi</i>
Matahari	السَّمْسُ
Bulan	القَمَرُ
Mata	عَيْنٌ
Telinga	أُذُنٌ
Pipi	خَدٌّ
Tangan	يَدٌ
Kaki	رِجْلٌ

3.2.2 *Isim mutsanna*

Perubahan *isim mufrad* menjadi *isim mutsanna* dapat dilihat dari segi jenisnya yaitu *isim mufrad mudzakkar* dan *isim mufrad muannats*. Adapun macam-macam *isim mufrad mudzakkar* dan *mufrad muannats* yang bisa menjadi *isim mutsanna* sebagai berikut:

1. *Isim dzohir* adalah kata benda yang nampak. Contohnya **إِنْسَانٌ – شَجَرَةٌ**
2. *Isim alam* adalah kata benda yang menunjukkan kepada nama orang, nama Negara, dan nama kampung atau nama tempat. Contohnya **مُحَمَّدٌ - فَاطِمَةٌ**
3. *Isim dhomir* adalah kata yang menggantikan seseorang atau sesuatu. Contohnya **هُوَ – هِيَ - أَنْتَ - أَنْتِ**
4. *Isim isyarah* adalah kata yang dipergunakan untuk menunjuk benda, baik yang dekat maupun yang jauh. Contohnya **هَذَا – هَذِهِ**
5. *Isim maushul* adalah kata yang menghubungkan kata sebelumnya dan kata sesudahnya. Contohnya **الَّذِي – الَّتِي**
6. *Isim sifat* adalah kata yang menunjukkan sifat suatu benda baik yang berakal maupun yang tidak berakal. Contohnya **حَسَنٌ - جَدِيدٌ**

3.2.3 *Isim Jamak mudzakkar salim*

Dalam perubahan *isim mufrad* menjadi *isim jamak mudzakkar salim* tidak semua *lafazh* bisa dirubah menjadi *jamak mudzakkar salim*. Adapun macam-macam *isim* yang bisa menjadi *jamak mudzakkar salim* adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 *Isim alam yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:*

- 3.2.3.1.1 *Isim alam mudzakkar* (nama laki-laki). Contoh **رَبْدٌ** menjadi **الرَّبْدُونَ**
- 3.2.3.1.2 *Isim alam aqil* (nama yang berakal). Contoh **خَالِدٌ** menjadi **الْخَالِدُونَ**
- 3.2.3.1.3 Tidak terdapat *ta'ta'nits*). Contoh **الرَّبْدُونَ** menjadi **الرَّبْدُونَ**
- 3.2.3.1.4 *Isim alam yang tidak di tarkib*. Contoh **مُحَمَّدٌ** menjadi **المُحَمَّدُونَ**
- 3.2.3.1.5 *Isim alam yang I'rabnya tidak menggunakan dua huruf* . **الرَّبْدُونَ**
- 3.2.3.1.6 *Isim alam munakkar* (menerima dinakirahkan artinya).

3.2.3.2 *Isim sifat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:*

3.2.3.2.1 *Isim sifat mudzakkar (isim sifat untuk laki-laki). Adapun contoh isim sifat mudzakkar sebagai berikut:*

Makna	Jamak mudzakkar	Isim sifat
Mukmin	مُؤْمِنُونَ	مُؤْمِنٌ
Gembira	فَرِحَانُونَ	فَرِحَانٌ
Mengantuk ²⁴	نَسَعَانُونَ	نَسَعَانٌ

3.2.3.2.2 *Isim sifat mudzakkar aqil (isim sifat untuk laki-laki yang berakal).*

3.2.3.2.3 *Isim sifat yang tidak terdapat ta'ta'nits.*

3.2.3.2.4 *Isim sifat yang bisa menerima ta'ta'nits.*

3.2.4 *Isim Jamak muannats salim.*

Perubahan *lafazh isim mufrad* menjadi *isim jamak muannats salim* adalah sebagai berikut:

3.2.4.1 *Lafazh yang muannats secara mutlaq. Adapun lafazh tersebut adalah isim alam muannats (nama perempuan), isim alam ghoiru muannats (bukan nama perempuan), muannats bukan alam (bukan nama).*

3.2.4.2 *Lafazh yang ada alif ta'ta'nitsnya seperti alif maqshuroh dan alif mamdudah.*

3.2.4.3 *Isim alam muannats ghoiru alamah (nama perempuan tanpa ada alamat ta'ta'nits).*

3.2.4.4 *Lafazh mudzakkar yang tidak berakal ketika di tashghir.*

3.2.4.5 *Sifat berupa lafazh mudzakkar yang tidak berakal.*

3.2.5 *Isim Jamak taksir*

²⁴مصطفى محمد نوري. العربية الميسرة. الطبعة الأولى. 39

Dalam perubahan *jamak taksir* ada beberapa macam yaitu dapat di tinjau dari segi perubahan, segi tingkatan dan segi jenisnya. Adapun macam-macam *jamak taksir* sebagai berikut:

3.2.5.1 *Jamak taksir* ditinjau dari segi perubahan dari bentuk *mufradnya* terdiri dari enam macam sebagai berikut:

3.2.5.1.1 Perubahan dengan penambahan huruf.

3.2.5.1.2 Perubahan dengan pengurangan huruf.

3.2.5.1.3 Perubahan berupa *harokat*.

3.2.5.1.4 Perubahan berupa *harokat*, dan dengan tambahan huruf.

3.2.5.1.5 Perubahan berupa *harokat* dan dengan pengurangan huruf.

3.2.5.1.6 Perubahan berupa tambahan dan pengurangan huruf.

3.2.5.2 *Jamak taksir* ditinjau dari segi tingkatan dari bentuk *mufrad* sebagai berikut:

3.2.5.2.1 Ada yang berupa satu tingkatan yaitu *jamak taksir* yang tidak bisa di *jamakkan* lagi setelah berubah menjadi *jamak taksir* dari bentuk *mufradnya*.

3.2.5.2.2 Dua tingkatan yaitu *jamak taksir* yang bisa mengalami perubahan *jamak taksir* dua kali dari bentuk *mufradnya*.

3.2.5.2.3 Tiga tingkatan yaitu *jamak taksir* yang bisa mengalami perubahan *jamak taksir* tiga kali dari bentuk *mufradnya*, dengan kata lain *jamak taksir* yang bisa dijadikan *jamak taksir* setelah perubahan dari bentuk *mufradnya*.

3.2.5.2.4 Empat tingkatan yaitu *jamak taksir* yang bisa mengalami perubahan *jamak taksir* empat kali dari bentuk *mufradnya*, dengan kata lain *jamak taksir* bisa mengalami perubahan setelah adanya perubahan dari bentuk *mufradnya*.

3.2.5.3 *Jamak taksir* ditinjau dari segi jenisnya terbagi atas dua sebagai berikut:

3.2.5.3.1 *Jamak taksir qillah* yaitu bentuk *jamak taksir* yang mempunyai makna sedikitnya tiga, dan paling banyak sepuluh.

3.2.5.3.2 *Jamak taksir katsrah* yaitu *jamak taksir* yang mempunyai makna paling sedikit sepuluh dan paling banyak tak terbatas.

3.3 I'ROB ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK

I'rob adalah “Perubahan akhir kalimah disebabkan masuknya *amil* yang berbeda-beda, yaitu perubahan *lafdhiy* atau *taqdiriy*”²⁵. Adapun *I'rob* atau perubahan kalimah *isim* terbagi tiga yaitu *rofa'*, *nashob* dan *jar*.

Aceng Zakaria dalam bukunya ilmu nahwu praktis sistem belajar 40 jam mengemukakan bahwa “Perubahan *isim mu'rab* tidak semuanya sama bentuk dan perubahannya karena ada yang berubah baris akhirnya, ada yang berubah hurufnya, ada yang jelas kelihatan perubahannya dan ada yang tidak jelas perubahannya”.²⁶ Namun perubahan *isim mu'rab* yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah perubahan *isim mufrad*, *mutsanna* dan *jamak* yang terdiri dari *jamak mudzakkar salim*, *jamak muannats salim* dan *jamak taksir*.

Bentuk perubahan *isim mu'rab* yaitu *isim mufrad*, *mutsanna* dan *jamak* terbagi tiga yaitu perubahan baris akhirnya seperti *isim mufrad*, *jamak taksir*, dan *jamak muannats salim*, dan perubahan hurufnya seperti *isim mutsanna*, *jamak mudzakkar salim*, serta perubahan yang memiliki persamaan bentuk dalam keadaan *manshub* dan *majrur* seperti *mutsanna*, *jamak mudzakkar salim*, dan *jamak muannats*

²⁵Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyah*. h. 56

²⁶Aceng Zakaria. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. h. 29.

salim. Adapun bentuk perubahan *isim mufrad*, *mitsanna* dan *jamak* untuk lebih jelasnya seperti dalam tabel berikut:²⁷

مَجْرُورٌ		مَنْصُوبٌ		مَرْفُوعٌ		الأسماء	النَّمْرَةُ
مِثْلٌ	عَلَامَةٌ	مِثْلٌ	عَلَامَةٌ	مِثْلٌ	عَلَامَةٌ		
وَلِدٌ	كَسْرَةٌ	وَلَدًا	فَتْحَةٌ	وَلَدَانِ	ضَمَّةٌ	الْمُفْرَدُ	١
وَلَدَيْنِ	أَلْيَاءُ	وَلَدَيْنِ	أَلْيَاءُ	وَلَدَانِ	أَلْفٌ	الْمُنْتَى	٢
مُسْلِمِينَ	أَلْيَاءُ	مُسْلِمِينَ	أَلْيَاءُ	مُسْلِمُونَ	أَلْوَاؤُ	جَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّالِمِ	٣
مُسْلِمَاتٍ	كَسْرَةٌ	مُسْلِمَاتٍ	كَسْرَةٌ	مُسْلِمَاتٍ	ضَمَّةٌ	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ	٤
أَوْلَادٍ	كَسْرَةٌ	أَوْلَادًا	فَتْحَةٌ	أَوْلَادٍ	ضَمَّةٌ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	٥



²⁷Abu An'im. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyah*. h. 126

BAB IV

PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN MATERI *ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK*

4.1 STRUKTUR MATERI *ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK*

Kata benda ditinjau dari jumlahnya yang terkandung dalam makna setiap kata terbagi tiga macam yaitu *mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*. Adapun *mufrad* yaitu kata yang menunjukkan makna “satu”, baik laki-laki maupun perempuan, *mutsanna* yaitu kata yang menunjukkan makna “dua”, baik laki-laki maupun perempuan, dan *jamak* yaitu kata yang menunjukkan makna banyak “tiga atau lebih”. Cara pembentukan perubahan dari kata *mufrad* menjadi *mutsanna* dan *jamak* memiliki cara yang berbeda.

Pembentukan *mufrad* menjadi *mutsanna* dapat menggunakan dua cara yaitu dengan ditambahkan ان dari bentuk *mufradnya* ketika dirofa’, dengan ditambahkan ين dari bentuk *mufradnya* ketika dinashob dan dijar. Bentuk *jamak* terbagi tiga yaitu *jamak muzakkar salim* (جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ), *jamak muannats salim* (جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ), *jamak taksir* (جَمْعُ التَّكْسِرِ). جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ secara harfiah adalah *jamak* laki-laki yang selamat, جمع المؤنث السالم secara harfiah berarti *jamak* perempuan yang selamat, جمع التکسر secara harfiah berarti *jamak* yang dapat dipecah. Secara istilah جمع التکسر adalah *jamak* yang dipecah dari bentuk *mufradnya* atau *jamak* tidak beraturan.

جمع المذكر السالم mengalami perubahan dari bentuk *mufrad* dengan dua cara yaitu ditambahkan ون di akhir bentuk *mufradnya* ketika di rofa’, ditambahkan ين di akhir bentuk *mufradnya* ketika dinashob dan dijar. جمع المؤنث السالم mengalami perubahan dari bentuk *mufrad* dengan dua cara yaitu ditambahkan ات langsung

diakhir bentuk *mufrad* ketika dirofa', *dinashob* dan *dijar* yang tidak memiliki *ta marbutah* pada akhirnya, dan ditambah *ات* setelah dibuang *ta marbutah* yang terdapat pada *mufradnya*. جمع التكرار mengalami perubahan dari bentuk *mufradnya* berbeda dengan bentuk *jamak* yang lain karena *jamak taksir* adalah *jamak* yang tidak beraturan. Perubahan bentuk *jamak taksir* dari bentuk *mufradnya* adalah perbedaan *harakat* (tanda baca), penambahan huruf, pengurangan huruf dari bentuk *mufradnya*.

4.2 KONSEP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI ISIM MUFRAD MUTSANNA DAN JAMAK

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar bahasa Arab. Dalam penggunaan media pembelajaran, pendidik harus lebih kreatif memanfaatkan media pembelajaran tanpa harus mengeluarkan biaya dan menyita waktu sehingga pendidik tidak menanggung resiko yang tinggi dalam penggunaan media pembelajaran.

Perkembangan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun teknologi komunikasi ini dapat berupa media cetak yang meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, dan media elektronik meliputi komputer, televisi, radio, internet, CD, VCD, E-Book. Dengan melalui internet peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi yang ditampilkan dalam bahasa Arab yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, melalui televise dan radio peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, dan melalui komputer peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu media tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keempat keterampilan

berbahasa, karena kemampuan dalam keempat keterampilan berbahasa dapat saling menunjang.

Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran bahasa asing akan menjadi lebih optimal. Dalam program komputer dengan menggunakan piranti lunak yang mudah dipelajari sehingga dengan demikian para pendidik akan dengan mudah merealisasikan ide-ide pengajarannya.

Kecenderungan yang terakhir adalah pembelajaran dengan komputer yang integratif karena pembelajaran integratif memberi penekan pada pengintegrasian berbagai keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dan mengintegrasikan teknologi secara lebih penuh pada pembelajaran.

Di zaman modern seperti sekarang ini media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang berbasis IT salah satunya adalah *Microsoft powerpoint*. *Microsoft powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office*. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlu pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam *Microsoft Office*. Menurut Lee “dengan adanya piranti lunak maka memudahkan pada waktu penginstalan program *Microsoft Office* dengan sendirinya program ini akan terinstal.”¹

Program aplikasi *powerpoint* merupakan program untuk membuat presentasi namun fasilitas dalam aplikasi *powerpoint* dapat dipergunakan untuk membuat program pembelajaran bahasa dan program yang dihasilkan akan cukup menarik.

¹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 106.

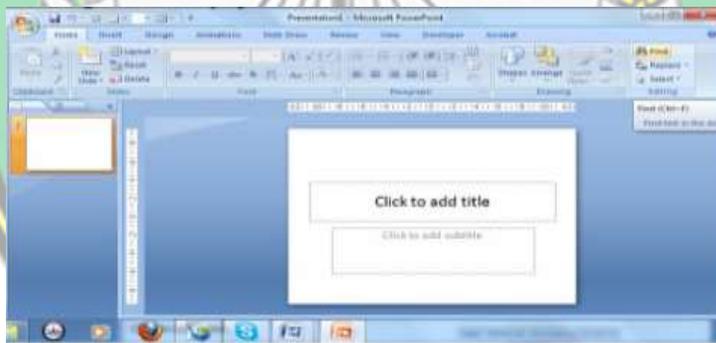
Adapun fasilitas yang penting dalam program aplikasi *powerpoint* adalah fasilitas untuk menampilkan teks.

Dalam program *powerpoint* pendidik juga dapat membuat tampilan yang menarik dengan cara penggunaan *background* dimana *background* dapat memberikan warna, tekstur dan bisa juga memasang gambar dari file sendiri. Penggunaan media dibagi berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

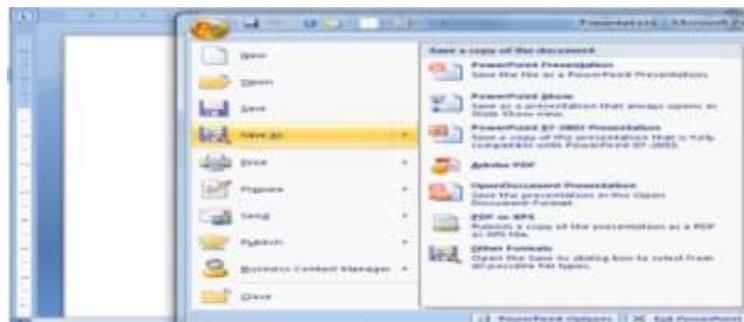
4.2.1 Penggunaan media visual, audiovisual dan audio dalam media *powerpoint* pada pembelajaran materi *isim mufrad*, *mutsanna* dan *jamak* seperti langkah-langkah berikut:

4.2.1.1 Langkah 1. Menyiapkan file

4.2.1.1.1 Jalankan aplikasi *powerpoint* dengan cara Klik Star – All Programs – Microsoft Office – Microsoft Office PowerPoint 2007.



4.2.1.1.2 Klik menu Microsoft Office Lalu Pilih Save As.



4.2.1.1.3 Di bagian file name, tulis nama file misalnya: “Bahan Ajar”, kemudian klik tombol Save.

4.2.1.2 Langkah 2. Menyiapkan slide

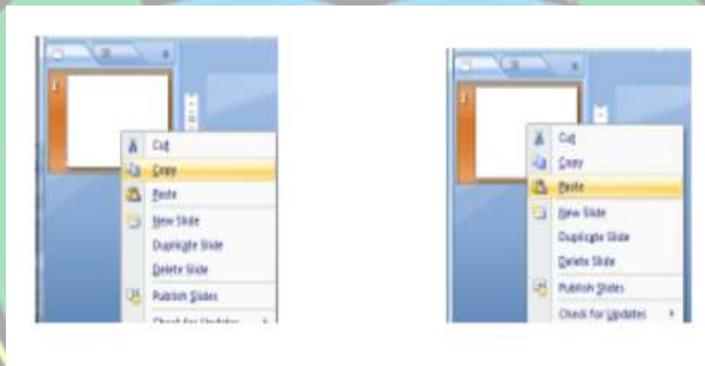
Kembali ke slide yang sudah di Save

4.2.1.2.1 Klik Slide Show – Set Up Show

4.2.1.2.2 Pilih opsi Browsed at a kiosk (full screen), lalu klik Ok. Dengan cara demikian maka slide tidak akan berpindah ke slide lainnya dengan menekan sembarang tombol, misal dengan mengklik mouse atau keyboard.

4.2.1.2.3 Salin slide 1 sebanyak yang diperlukan dengan cara:

4.2.1.2.3.1 Klik kanan slide 1 – Pilih copy.



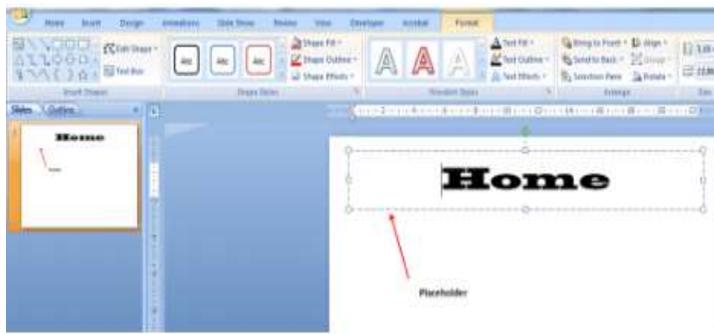
4.2.1.2.3.2 Sekali lagi klik kanan slide 1 – Pilih Paste.



Bila ingin membuat 6 slide, maka lakukanlah perintah paste sebanyak 5 kali atau sebanyak slide yang dibutuhkan.

4.2.1.2.4 Berikan judul pada tiap-tiap slide

4.2.1.2.4.1 Klik slide 1.



4.2.1.2.4.2 Pada menu Home klik layout – pilih “Title Only”.

4.2.1.2.4.3 Klik placeholder bertuliskan click to add title

4.2.1.2.4.4 Ketik teks home sebagai judul dari slide 1

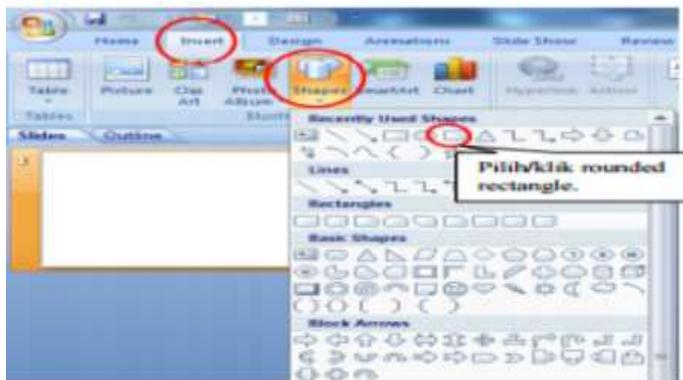
4.2.1.2.4.5 Klik di luar placeholder.

4.2.1.2.4.6 Ulangi langkah a hingga d, untuk memasukkan teks “penyusun”, “tentang program”, “petunjuk penggunaan”, “materi”, “evaluasi”, atau topik-topik apapun yang ingin dimasukkan dalam tiap slide.

4.2.1.3 Langkah 3. Menyiapkan tombol

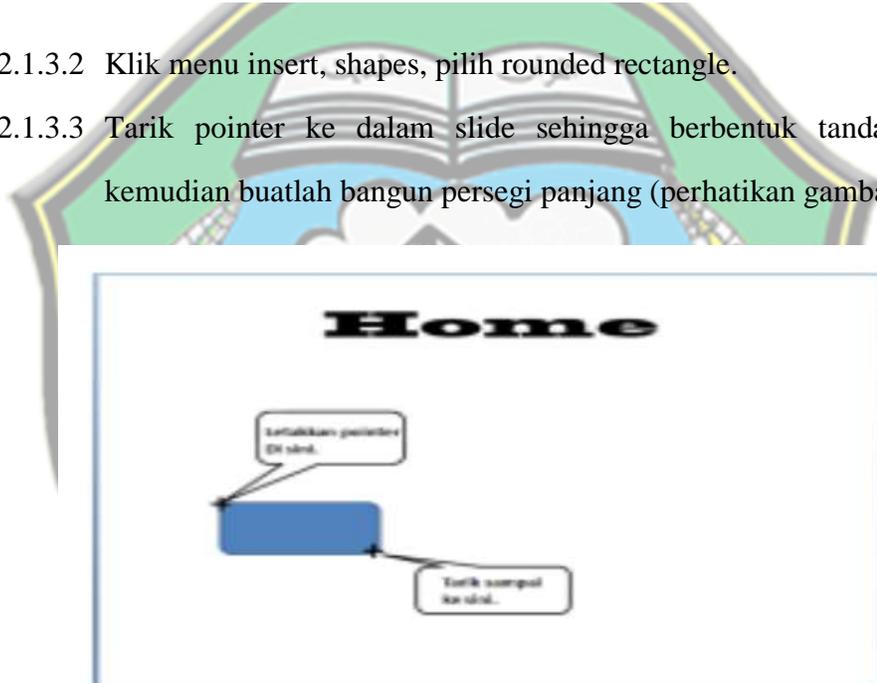
Dilangkah kedua sudah memilih opsi browsed at a kiosk (full screen). Dengan demikian perpindahan slide tidak bisa dilakukan dengan sembarang menekan mouse maupun keyboard. Untuk itu harus membuat tombol untuk navigasi menuju ke bagian-bagian lain dalam bahan ajar interaktif dengan cara:

4.2.1.3.1 Pastikan bahwa anda berada di slide 1.



4.2.1.3.2 Klik menu insert, shapes, pilih rounded rectangle.

4.2.1.3.3 Tarik pointer ke dalam slide sehingga berbentuk tanda tambah (+), kemudian buatlah bangun persegi panjang (perhatikan gambar berikut).



4.2.1.3.4 Bisa juga merubah bentuk kelengkungan sudut-sudut persegi panjang dengan cara menempatkan pointer pada titik berwarna kuning, kemudian merubah posisinya sehingga anda mendapatkan bentuk yang di kehendaki.

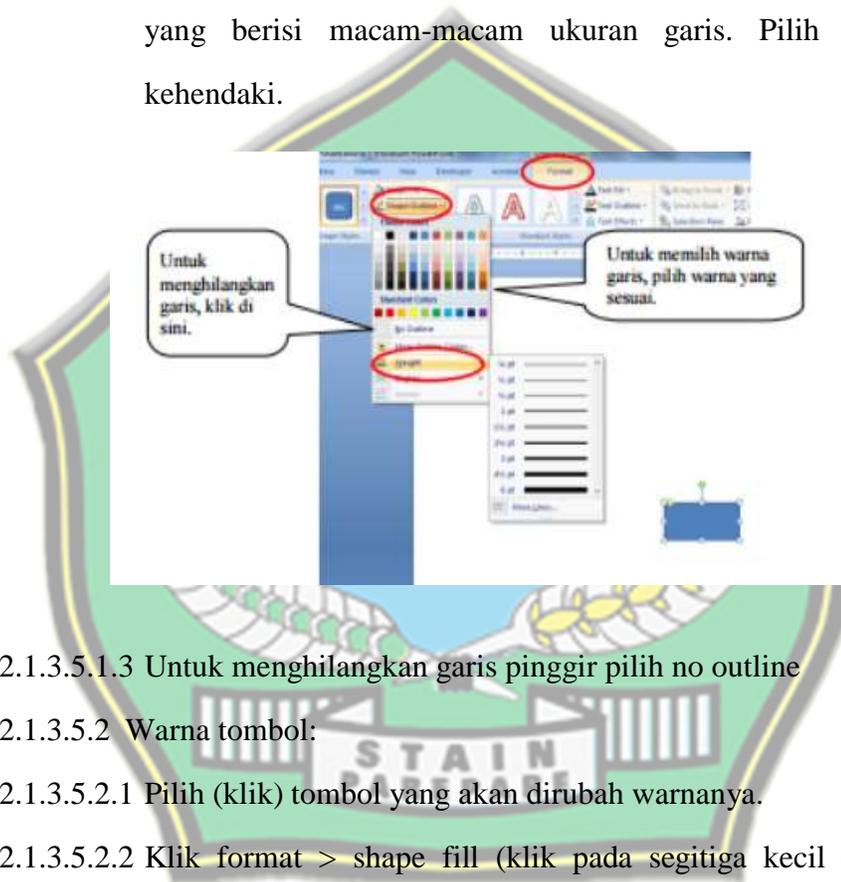


4.2.1.3.5 Bisa juga merubah:

4.2.1.3.5.1 Warna dan ukuran ketebalan garis pinggir dengan cara:

4.2.1.3.5.1.1 Pilih (klik) tombol yang akan di rubah.

4.2.1.3.5.1.2 Klik format > shape outline (klik pada segitiga kecil di sebelah kanan sehingga muncul drop down menu) > klik weight sampai muncul menu yang berisi macam-macam ukuran garis. Pilih ukuran yang di kehendaki.



4.2.1.3.5.1.3 Untuk menghilangkan garis pinggir pilih no outline

4.2.1.3.5.2 Warna tombol:

4.2.1.3.5.2.1 Pilih (klik) tombol yang akan dirubah warnanya.

4.2.1.3.5.2.2 Klik format > shape fill (klik pada segitiga kecil di sebelah kanan sehingga muncul drop down menu). Pilih warna yang dikehendaki.



4.2.1.3.5.3 Efek bentuk tombol:

4.2.1.3.5.3.1 Pilih (klik) tombol yang akan dirubah efek bentuknya.

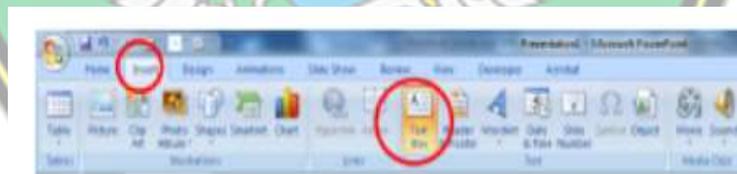
4.2.1.3.5.3.2 Klik format > shape effect (klik pada segitiga sebelah kanan sehingga muncul drop down menu yang menampilkan berbagai pilihan efek bentuk. Untuk masing-masing pilihan juga tersedia sub pilihan. Pilih efek bentuk yang dikehendaki.



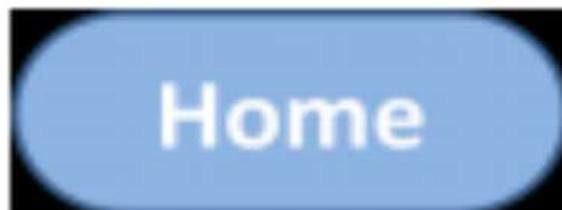
4.2.1.3.5.4 Tambahan teks pada tombol

4.2.1.3.5.4.1 Klik kanan tepat pada obyek tombol.

4.2.1.3.5.4.2 Klik menu insert pilih teks box.



4.2.1.3.5.4.3 Simpan pointer di tombol yang akan diberi nama, ketik teks home.



4.2.1.3.5.5 Di slide 1 yang anda buat, anda harus membuat 6 buah tombol yaitu untuk “home”, “penyusun”, “tentang program” “petunjuk penggunaan”, “materi”, “evaluasi”. Anda bisa membuatnya dengan menyalin tombol yang sudah dibuat tadi caranya:

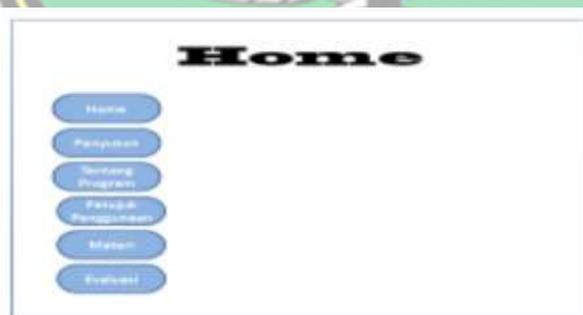
4.2.1.3.5.5.1 Klik kanan tombol yang akan disalin > copy



4.2.1.3.5.5.2 Klik kanan di luar tombol kemudian klik paste sebanyak yang di inginkan.

4.2.1.3.5.6 Mengatur penempatan tombol

Aturlah tombol yang sudah di buat berjejer secara vertical di sisi kiri atau secara horizontal di atas atau disisi sebelah bawah.



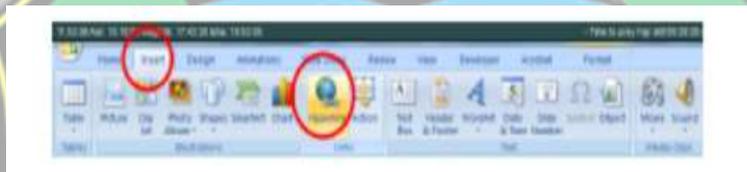
Berilah nama untuk setiap tombol, sesuai yang telah direncanakan.

4.2.1.4 Langkah 4. Menyisipkan hyperlink

Hyperlink adalah koneksi dari satu slide ke slide yang lain, halaman web, file, atau custom show. Hyperlink itu sendiri dapat berupa teks, obyek atau WordArt. Dalam contoh ini hyperlink yang akan dibuat berupa obyek atau tombol. Cara membuatnya:

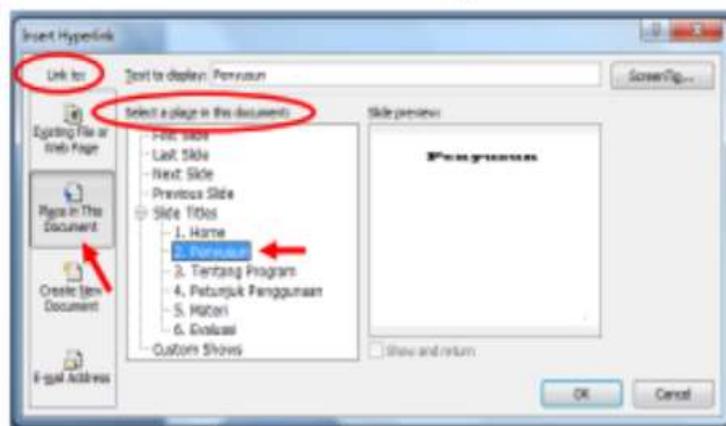
4.2.1.4.1 Pilih tombol penyusun. Mengapa langsung memilih tombol penyusun dan tidak memilih tombol home untuk dibuat hyperlinknya karena pada saat ini anda berada pada slide 1 dengan judul home, jadi tidak perlu hyperlink dari home ke home kecuali dari slide lainnya atau slide ke 2 dan seterusnya.

4.2.1.4.2 Klik menu insert > hyperlink pada toolbar.



Maka akan muncul kotak dialog sebagai berikut:

Maka akan muncul kotak dialog sbb.:



4.2.1.4.3 Di bagian link to, pilih place in this document.

4.2.1.4.4 Di bagian select a place in this document, pilih slide penyusun > klik ok.

4.2.1.4.5 Ulangi langkah 1 hingga 4 untuk menyisipkan hyperlink ke tombol-tombol lainnya sehingga setiap tombol mengait ke slide-slide yang bersesuaian.

4.2.1.4.5.1 Tombol penyusun untuk slide penyusun

4.2.1.4.5.2 Tombol tentang program untuk slide tentang program

4.2.1.4.5.3 Tombol petunjuk penggunaan untuk slide petunjuk penggunaan

4.2.1.4.5.4 Tombol materi untuk slide materi

4.2.1.4.5.5 Tombol evaluasi untuk slide evaluasi

4.2.1.5 Langkah 5. Mengatur navigasi.

4.2.1.5.1 Tombol navigasi yang sudah anda buat berada di slide 1. Agar pada saat berada di slide lainnya (slide 2 dan seterusnya), anda juga bisa mengklik tombol navigasi untuk menuju ke slide lainnya yang di kehendaki di masing-masing slide tersebut. Juga harus ada tombol yang sama, untuk itu salinlah tombol yang ada di slide home dengan cara:

4.2.1.5.1.1 Pilih seluruh tombol pada slide home



4.2.1.5.1.2 Untuk menyalinnya tekan CTRL + C

4.2.1.5.1.3 Pilih slide penyusun lalu tekan CTRL + V

4.2.1.5.1.4 Pilih slide tentang program lalu tekan CTRL + V

4.2.1.5.1.5 Pilih slide petunjuk penggunaan lalu tekan CTRL + V

4.2.1.5.1.6 Pilih slide materi lalu tekan CTRL + V

4.2.1.5.1.7 Pilih slide evaluasi lalu tekan CTRL + V

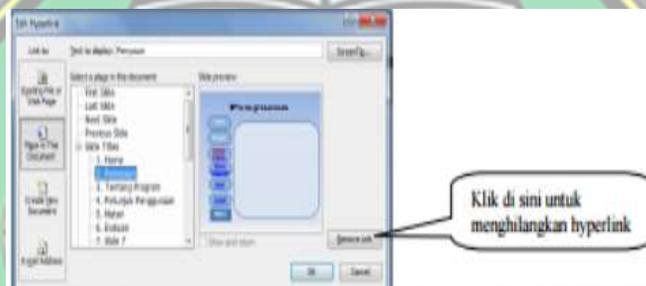
Seluruh slide sudah dilengkapi dengan tombol navigasi. Akan tetapi, masih memerlukan beberapa penyesuaian, yaitu menghapus hyperlink pada slide tertentu karena memang tidak diperlukan, misalnya jika berada di slide penyusun anda tidak perlu membuat hyperlink ke slide penyusun.

4.2.1.5.2 Menghilangkan hyperlink. Untuk itu hyperlink yang tidak diperlukan, lakukanlah langkah-langkah berikut:

4.2.1.5.2.1 Pilih tombol penyusun pada slide penyusun

4.2.1.5.2.2 Klik insert > hyperlink.

4.2.1.5.2.3 Untuk menghilangkan hyperlinknya klik remove link



4.2.1.5.2.4 Lakukan langkah yang sama untuk menghilangkan hyperlink pada:

4.2.1.5.2.4.1 Tombol tentang program didalam slide tentang program.

4.2.1.5.2.4.2 Tombol petunjuk penggunaan di dalam slide petunjuk penggunaan.

4.2.1.5.2.4.3 Tombol materi di dalam slide materi.

4.2.1.5.2.4.4 Tombol evaluasi di dalam tombol evaluasi

4.2.1.6 Langkah 6 membuat animasi

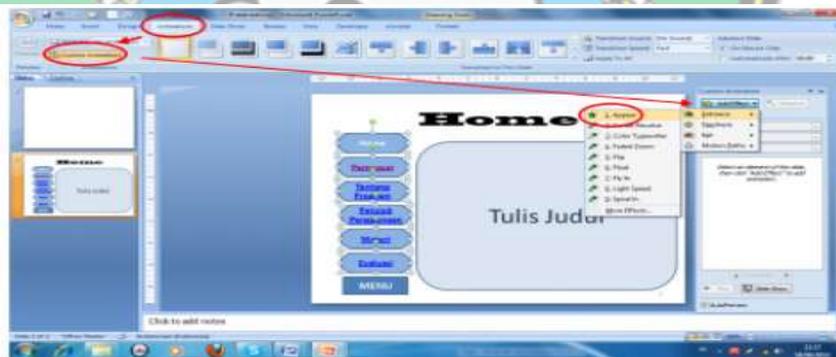
Animasi yang akan di buat yaitu menyembunyikan tombol tombol yang telah anda buat yang akan muncul hanya apabila anda mengklik tombol tertentu (disebut juga pop up menu. Dalam contoh ini kita akan membuat tombol tambahan sebagai trigger (pemicu).

- 4.2.1.6.1 Dengan cara yang sama seperti pada saat membuat tombol-tombol di atas, buatlah satu tombol lagi, beri nama “menu”



- 4.2.1.6.2 Pilihlah semua tombol kecuali tombol menu.

- 4.2.1.6.3 Klik animation > custom animation > add effect > entrance > appear.



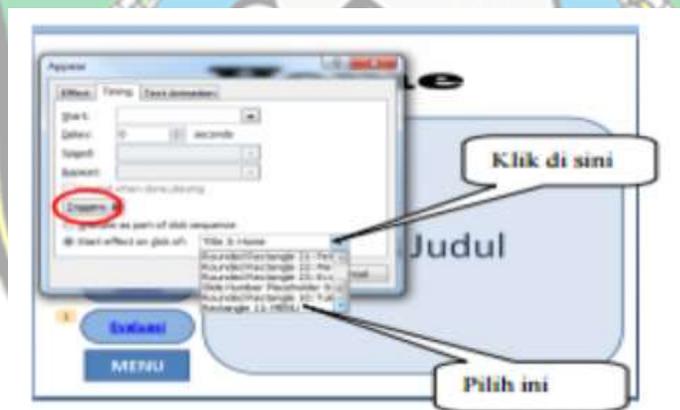
- 4.2.1.6.4 Pada kotak animasi di sebelah kanan klik tanda panah.



4.2.1.6.5 Klik timing sehingga muncul tampilan.

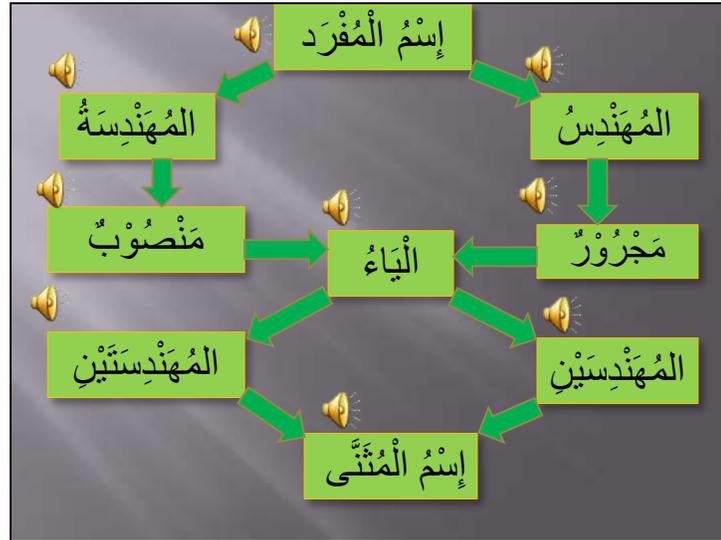


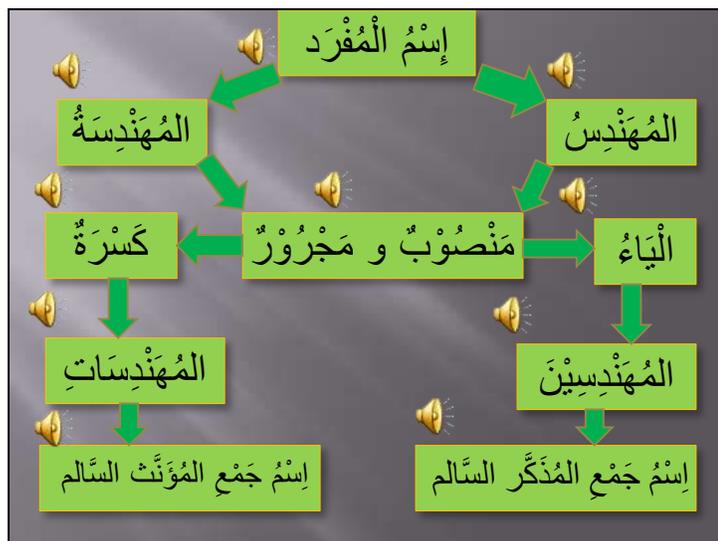
4.2.1.6.6 Klik triggers, muncul 2 pilihan. Pilih start effect on click of kemudian pilih rectangle 11 : menu, klik ok.



Adapun contoh penggunaan media *powerpoint* pada materi *isim mufrad*, *mutasanna* dan *jamak* sebagai berikut:







مدرس	
شنطة	
حذاء	
اسم المفرد	

سيارتان	سيارتين	
شنطتان	شنطتين	
كرسيان	كرسيين	
اسم المثنى		

الطُّلَابُ

سيارات

مدرسون

اسم الجمع

قرآن الحديث

BAB V PENUTUP

5.1 SIMPULAN

- 5.1.1 Adapun struktur materi *اسم المفرد و المثنى و الجمع* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu adalah pembentukan *mufrad* menjadi *mutsanna* dapat menggunakan dua cara yaitu dengan ditambahkan *ان* dari bentuk *mufradnya*, dan ditambahkan *ين* dari bentuk *mufradnya*. Bentuk *jamak* terbagi tiga yaitu *jamak muzakkar salim* (جمع المذكر السالم), *jamak muannats salim* (جمع المؤنث السالم), *jamak taksir* (جمع التکسر). *jamak* secara harfiah adalah *jamak* laki-laki yang selamat, جمع المؤنث السالم secara harfiah berarti *jamak* perempuan yang selamat, جمع التکسر secara harfiah berarti *jamak* yang dapat dipecah. Secara istilah جمع التکسر adalah *jamak* yang dipecah dari bentuk *mufradnya* atau *jamak* tidak beraturan.
- 5.1.2 Adapun konsep penggunaan media pembelajaran materi *اسم المفرد و المثنى و الجمع* dalam konsep pembelajaran ilmu nahwu adalah konsep penggunaan media *powerpoint* karena program aplikasi *powerpoint* merupakan program untuk membuat presentasi namun fasilitas dalam aplikasi *powerpoint* dapat dipergunakan untuk membuat program pembelajaran bahasa dan program yang dihasilkan akan cukup menarik.

5.2 SARAN

Dalam penelitian ini, tentunya mendapatkan hambatan dan pendukung dalam pelaksanaannya sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk lebih

meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik pada khususnya sebagai berikut :

5.2.1 Dalam proses pembelajaran diharapkan lebih banyak menggunakan media sebagai suatu alternatif untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk memudahkan pendidik dalam penggunaan media maka pendidik harus mengetahui konsep penggunaan setiap media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim.
- Ahmad, Thib Raya. 2014. *Al Arabiyyah Al Asasiyyah*, Cet. I; Jakarta; Yayasan Para Muallim Bima.
- An'im, Abu. 2009. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. Cet I; Jawa Barat; Mu'jizat group.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Perss.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta; Rajawali Perss.
- Arief S. Sadiman dkk. 1990. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta; CV. Rajawali.
- Arief S. Sadiman dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Edisi I. Cet. 17; Jakarta; CV. Rajawali Press.
- Aristo Rahadi. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru System Pembelajaran* Cet I; Bandung; CV Pustaka Setia,
- Departemen Agama RI. 2008. *al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Ponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Akrom. 1999. *Ilmu Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa Arab), Praktis dan Aplikatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuadi, Mukhlis. 2010. *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java*. Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Harnys Sanul, "Kekurangan dan kelebihan Microsoft Powerpoint", *Blog Harnys Sanul*. <http://suharnyskom.blogspot.co.id/2013/07/kekurangan-dan-kelebihan-microsoft.html> (13 Maret 2016).

- Kaharuddin. 2013. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*. Makassar: Lembah Harapan Press.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nazaruddin MM. 2007. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, Cet I; yogjakarta; sukses offset.
- Rosdiana. 2014 “Penggunaan Media Pembelajaran *Word Wall* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad (MTs DDI) Lil Banat Kota Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Rosyidi, Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang:UIN Malang Press.
- Saepudin. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Parepare; Lembah Harapan Press.
- _____. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta; Trust Media Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*. Cet. I; Jakarta; PT. Indeks
- Sarini. 2009. “Ibadah Puasa Dan Peranannya Terhadap Pembinaan Mental (Suatu Kajian Teori)” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung; Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Cet. 12; Bandung; Sinar Baru Algensindo.

- Sugiana. 2006. “Efektivitas Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*. Cet.I; Yogyakarta; Diva Press.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Ulin Nuha. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta; Diva Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Cet I; Jakarta; Bumi Aksara.
- Zakaria, Aceng. 2004.. *Ilmu Nahwu Praktis, Sistem Belajar 40 Jam*. Garut; Ibn Azka Press.

مصطفى محمد نوري. العربية الميسرة. الطبعة الأولى. Pustaka Arif. Tangerang.
 فؤاد نعمة. ملخص (قواعد اللغة العربية). الهداية





BIOGRAFI PENULIS

Hasdiana. Salah satu mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir tepatnya di Uluwai pada tanggal 18 Oktober 1990. Anak ketiga dari 8 bersaudara yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan dari pasangan suami istri Karim dan Hasnah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1997 di SDK Liba, desa Parombean kecamatan Curio kabupaten Enrekang dan lulus pada tahun 2003.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di MTs al-Hikmah Parombean dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Curio dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Materi *Isim Mufrad Mutsanna Jamak* Dalam Konsep Ilmu Nahwu”

